

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



LAPORAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE
***TALAQQI* PADA SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH AL-ABROR 2**
DESA AMBAT KEC.TLANAKAN KAB. PAMEKASAN

Oleh:

ZAINAL ABIDIN, S.PdI
NIM. 06050821644



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE
TALAQQI PADA SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH AL-ABROR 2
DESA AMBAT KEC.TLANAKAN KAB. PAMEKASAN**

**LAPORAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)**

Diajukan Kepada
LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu tugas
Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2022

Oleh:

ZAINAL ABIDIN, S.PdI
NIM. 06050821644

LEMBAR PENGESAHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

1. Judul Penelitian	MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE <i>TALAQQI</i> PADA SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH AL-ABROR 2 DESA AMBAT KEC.TLANAKAN KAB. PAMEKASAN
2. a. Mata Pelajaran	Akidah Akhlak
b. Materi / Tema	Adab Membaca al-Qur'an dan Berdoa
3. Peneliti	
a. Nama Lengkap	Zainal Abidin, S.Pd.I
b. Program Studi	Pendidikan Profesi Guru (PPG)
c. Jurusan	Tarbiyah
d. Fakultas	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
e. Universitas	UIN Sunan Ampel Surabaya
f. Alamat Rumah	Dsn. Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan Jawa Timur
Nomor Telepon/HP	087753470886
<i>Email</i>	zainalfifi2@gmail.com
4. Lama Penelitian	3 Minggu mulai tanggal 08 Juni s.d 02 Juli 2022

Pamekasan, 01 Juli 2022

Mengetahui

Kepala MTs Al-Abror 2



MOZANNI, S.Pd
NIP.

Peneliti

ZAINAL ABIDIN, S.Pd.I
NIM. 06050821644

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Zainal Abidin, S.Pd.I.

NIM 06050821644

Judul : Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Abror 2 Desa Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan.

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Pamekasan, 01 Juli 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Aning Wida Yanti, S.Si., M.Pd.
NIP. 198012072008012010

Guru Pamong



Mashlihan, S.Ag., M.Pd.I.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah swt, atas rahmat dan ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas/ karya ilmiah yang berjudul “ **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN MELALUI METODE *TALAQQI* PADA SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH AL-ABROR 2 DESA AMBAT KEC.TLANAKAN KAB. PAMEKASAN** ”. Materi ini disusun berdasarkan observasi dan wawancara langsung kepada pihak madrasah, serta teori-teori yang telah diperoleh dari saat pelaksanaan PPG Daljab tahun 2022 dengan dibantu buku-buku literatur yang ada hubungan dengan judul di atas.

Peneliti juga menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak maka laporan ini tidak akan tersusun atau terselesaikan. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dekan: Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag., M. Pd. I
2. Kaprodi: Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M. Pd. I
3. Kepala Madrasah dan guru-guru MTs Al-Abror 2 Ambat Tlanakan Pamekasan
4. Semua pihak yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis.

Mengingat bahwa laporan ini masih banyak kekurangan serta jauh dari sempurna, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang bermanfaat guna perbaikan PTK/ karya tulis ini yang bersifat membangun dari para pembaca, sehingga laporan ini bermanfaat bagi kita.

Penulis



ZAINAL ABIDIN, S.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL	I
HALAMAN JUDUL	II
LEMBAR PENGESAHAN PTK	III
DAFTAR ISI	IV

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	12
B. Rumusan Masalah	12
C. Tindakan yang dipilih	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Lingkup Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Signifikansi Penelitian	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritik	21
B. Study Relevan	22
C. Kerangka Berpikir	22
D. Hipotesis Penelitian	23

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian	24
B. Setting Penelitian	24
C. Variabel yang diselidiki	25
D. Rencana Tindakan	27
E. Data dan Cara Pengumpulannya	28
F. Analisis Data	30
G. Indikator Kinerja	32
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan	55

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesimpulan	56
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting di dalam sebuah proses pembangunan dan kemajuan bangsa dan Negara. Pendidikan sebagai fasilitas merupakan suatu ajang pemberdayaan dan peningkatan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan secara umum, serta melalui proses pembelajarannya secara khusus.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Ramayulis, 2013:10).

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu upa manusia secara sadar yang tujuannya bersifat ganda yang mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia. (Cee Wijaya, 1987 : 9). Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik/siswa agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Undang-undang SISDIKNAS RI No. 20 tahun 2003, 2008 : 7)

Dengan semakin berkembangnya IPTEK (Ilmu pengetahuan dan teknologi) menjadikan suatu bangsa mengalami perubahan di semua aspek kehidupan. Di satu sisi, perkembangan IPTEK sangatlah bermanfaat bagi setiap manusia, namun di sisi lain perkembangan IPTEK sangat menuntut manusia untuk masuk ke dalam persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu bersaing dalam perkembangan IPTEK yang mengglobal, manusia memerlukan pengembangan suatu keterampilan dan peningkatan sumber daya manusia diantaranya ialah dengan menjadikan pendidikan sebagai sarana terdepan sehingga tercapainya suatu pembaharuan dan penyelenggaraan pendidikan guna untuk mempersiapkan diri menghadapi persaingan global ini.

Sesuai undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional jelas bahwa “sebenarnya tujuan dari pendidikan ialah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya” (Harjanti, 2014, hlm. 1). Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (H. Fuad Ihsan, 2005:1).

Ada beberapa istilah yang dipakai sebagai sebutan pendidikan yaitu tarbiyah, ta'dib, ta'lim, tadris, tadzkiyah, yang secara keseluruhan menghimpun kegiatan yang terdapat dalam pendidikan yaitu membina, memelihara, mengajarkan, menyucikan jiwa dan mengingatkan manusia terhadap hal-hal yang baik (Rosadi, 2017:52).

Pendidikan memberikan kita pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada masa dewasa (J.J Rousseau, 2003:69). Pendidikan berasal dari kata "didik" lalu kata ini mendapat awalan "me" sehingga menjadi "mendidik" artinya, memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. (Muhibbin Syah, 2010:10). Pendidikan diartikan sebagai keseluruhan sebuah proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. (Siagian, 2006:273).

"Pendidikan dan pengajaran adalah berhubungan dengan anak (peserta didik) sebagai subyek yang berkembang didalam interaksi social, dimana didalamnya ada (siap), baik perbendaharaan ilmu (pengetahuan umumnya), tantangan-tantangan hidup. Kedua-duanya harus dikuasai anak didik dalam batas-batas kemungkinan dan kemampuannya sebab kedua-duanya adalah bagian dari pada hidup anak didik itu sendiri sebagai insaniah. Ilmu pengetahuan sesungguhnya meliputi baik yang ada didalam perbendaharaan manusia yang diejawentahkan (dimunculkan-riil) dalam bentuk lembaga-lembaga dan buku-buku termasuk juga di dalam pribadi para cendikiawan (ahli ilmu)." (Manab, 2015:9).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan pemerintah selalu berusaha semaksimal mungkin untuk terbentuknya pendidikan yang berkualitas, pendidik yang mampu berperan dalam persaingan global di area masa kini. Salah satu bentuk konkrit usaha pemerintah tersebut dengan mengadakan penataran guruguru bidang studi, pengadaan buku-buku paket dan menambah sarana dan prasarana untuk kegiatan proses belajar mengajar.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilannya. Tidak hanya itu, pendidikan di masa sekarang ini sudah menjadi proses yang didalamnya memiliki maksud, yaitu untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan manusia yang berkualitas baik dalam ilmu duniawi maupun ukhrowi (Imam Halimi, 2018:1). Ilmu pengetahuan sangatlah dibutuhkan oleh setiap manusia baik itu urusan dunia maupun akhirat terutama dalam mencapai kebahagiaan hidup. Dengan begitu, Allah mengajarkan kepada nabi Adam dan semua keturunannya, bahwa dengan ilmu pengetahuan itu manusia akan dapat melakukan tugasnya dalam kehidupan ini baik itu tugas khilafah ataupun ubudiyah. Oleh sebab itu, Rasulullah saw menyuruh, menganjurkan dan memotivasi seluruh umatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan. Husain bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah saw telah bersabda yang Artinya : "Telah bersabda Rasulullah SAW : "Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai), atau orang yang belajar, atau orang yang mau mendengarkan ilmu, atau orang yang menyukai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka" (HR. Al-Baihaqi). (An-Naisaburi, 2005 : 596).

Rasulullah menganjurkan agar umat Islam menjadi orang yang berilmu agar dapat mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada orang lain dan dapat mengikis kebodohan. Jika tidak bisa menjadi orang yang pandai dan mengajarkan ilmunya kepada orang lain, maka jadilah sebagai orang yang mau belajar dari orang-orang yang pandai dan berilmu. Jika tidak bisa menjadi orang yang belajar, maka jadilah orang yang mau mendengarkan ilmu. Jika menjadi pendengar masih tidak bisa, maka jadilah sebagai orang yang menyukai ilmu. Dan janganlah menjadi orang yang kelima yaitu tidak berilmu, tidak belajar, tidak mau mendengar, dan tidak menyukai ilmu. Jika menjadi sebagai orang yang kelima ini, maka akan menjadi orang yang celaka. (Jondrapianda.blogspot.com dikutip pada 18 Februari 2021)

Berbicara tentang pengetahuan, manusia tentu tidak lepas dari yang namanya ilmu agama, yang ilmu agama itu sendiri senantiasa berhubungan dengan ilmu-ilmu yang lain. Ilmu agama di dalam Madrasah seperti MTs Al-Abror 2 Desa Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan ini tertuang dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) yang hanya diajarkan satu sampai 2x pertemuan dalam satu minggu. Setiap proses pembelajaran tentu mempunyai penghambat yang harus dipecahkan guna memperlancar proses pembelajaran tersebut.

Sebagai guru pendidikan agama Islam yang bertugas mencerdaskan serta menanamkan nilai-nilai agama kepada setiap peserta didik, penulis dituntut untuk memiliki kemampuan khusus dalam menyampaikan pembelajaran. Di masa modern seperti sekarang ini sudah semakin pesatnya dunia teknologi yang berkembang dari jajaran ilmu-ilmu teknik dan informatika teknologi. Semakin pesat ilmu teknologi ini sangat menjadikan semua pekerjaan menjadi lebih mudah dan cepat. Maka untuk menyeimbangkan pendidikan dimasa sekarang, yang dimana ilmu pengetahuan berkembang sedemikian rupa harus diimbangi dengan ilmu agama juga.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kedua ilmu ini harus berjalan seimbang. Karena pada hakikatnya sinergi kedua ilmu ini, sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan seseorang. Kualitas hidup seseorang juga tergantung pada kedua ilmu tersebut. Karena jika kita hanya mengacu pada kecanggihan teknologi, kita akan melupakan pencipta teknologi sebenarnya, yaitu Allah Swt. Allah yang telah menciptakan akal kita untuk berfikir dan menciptakan ide atau hal baru dalam dunia yang semakin maju sekarang ini.

“Untuk mencapai keseimbangan antara keduanya, diperlukan Pendidikan yang unggul. Di negara-negara yang demokratik, diharapkan sistem pendidikannya pun harus demokratik. pendidikan yang demokratik adalah yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anak untuk mendapatkan pendidikan di sekolah sesuai dengan kemampuannya”.(st.febrianto, 1981:8)

Di masa sekarang, teknologi yang semakin canggih, banyak sekali Lembaga-lembaga Pendidikan yang mempunyai keunggulan tertentu. Dari sekolah berbasis Bahasa Inggris, mandarin dan sekolah yang mengutamakan, pembelajaran Al Qur'an. Sekolah yang

mengutamakan pembelajaran Al Qur'an mempunyai satu tujuan untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an agar menjadi penjaga Al Quran sampai hari kiamat kelak.

Sebagai guru pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror 2 Desa Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan. Guru perlu mengembangkan dan mengkaji proses belajar mengajar yang berkualitas secara professional dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu guru dituntut untuk bisa menjadikan para siswanya cinta terhadap Al-Qur'an dengan mengajarkan para siswa cara membaca Al-Qur'an dengan baik, karena Al-Qur'an diberi pengertian sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril, yang merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di mushaf dan membacanya dinilai ibadah. (Ahmad Syarifuddin, 2005 : 15).

Iqra' atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam dunia pendidikan, pemegang kunci dalam pengembangan daya kreativitas adalah guru. Seorang guru yang ingin mengembangkan kreativitas peserta didik harus lebih dahulu kreatif. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu mengatasi peserta didik yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Kata iqra' sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Qur'an bahkan seorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya.

Seperti yang kita ketahui saat ini, di sekolah umum hanya diajarkan 2 jam dalam seminggu pembelajaran agama Islam, tentu masih belum maksimal kemampuan seorang anak dalam membaca Al-Quran. Seharusnya pada usia mereka sudah lancar dan mengerti akan makhrijul huruf yang tertera dalam bacaan surah di Al-Quran. Banyak latar belakang siswa yang menjadi kendala dalam membaca Al-Qur'an yang umum terjadi, faktor lingkungan yang menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca Al-Qur'an pada usia dini, faktor keluarga yang tidak mendorong anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an juga menjadi penyebab anak tidak bisa membaca Al-Qur'an.

Dengan hal tersebut, setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami metode apa yang perlu digunakan untuk membiasakan peserta didik agar selalu dapat mengingat serta memahami pelajaran agama islam. Hal ini dapat dilakukan dimulai dari hal kecil seperti membiasakan peserta didik untuk membaca al-Qur'an di kelas. Pemilihan metode yang tepat sangatlah penting. Artinya, bagaimana guru memilih kegiatan yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan kegiatan belajar yang menarik. Namun, perlu diingat bahwa tidak satupun metode pembelajaran yang paling sesuai untuk semua situasi dan kondisi yang berbeda. Walaupun tujuan pembelajaran yang dituju sama. Artinya, dibutuhkan kreativitas dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, yaitu yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan sesuai kondisi yang diharapkan.

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode Talaqqi. Metode Talaqqi dilakukan dengan cara guru menyampaikan bacaan al-Qur'an kepada anak secara berhadapan dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai anak benar-benar hafal dan ingat.

Dengan metode ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengharapkan siswa lebih mampu untuk menghafal dan mengingat ayat al-Qur'an dengan lebih mudah. Guru MTs Al-Abror 2 Desa Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan. membimbing peserta didik menghafal dan mengingat ayat al-Qur'an secara langsung dengan pendampingan yang intensif.

Berdasarkan penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas VII MTs Al-Abror 2 Desa Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan. penelitian ini dilatar belakangi dengan keadaan siswa di kelas VII MTs Al-Abror 2 Desa Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan yang kegiatan belajar agamanya kurang maksimal sehingga membaca Al-Qur'an belum dikuasai oleh peserta didiknya. Dari hasil observasi sementara yang mana kelas VII MTs Al-Abror 2 Desa Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan tersebut dibagi menjadi 1 kelas yaitu kelas VII. Dari hasil tindakan setiap kelas peneliti mengambil sampel di kelas VII yang mana terdapat 25 siswa yang terdiri dari 15 putra dan 10 putri. Ada beberapa nilai siswa yang masih belum mencapai nilai maksimal sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data Pra-siklus Nilai Harian Siswa Kelas VII MTs Al-Abror 2 Desa Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan.

No	Nama Siswa	KBM	Nilai Ulangan Harian	Keterangan
1	Abdur Royhan	75	75	Tuntas
2	Ach Fajrus Zaka	75	75	Tuntas
3	Ach. Kusairi Ali Rahim	75	60	Tidak Tuntas
4	Aisyah Intan Pratiwi	75	55	Tidak Tuntas
5	Anas	75	50	Tidak Tuntas
6	Dika Irawan	75	45	Tidak tuntas
7	Eric	75	70	Tuntas
8	Faizi Putra	75	55	Tidak tuntas
9	Febriyanti	75	80	Tuntas
10	Fina Lailatul Qadri	75	60	Tidak Tuntas
11	Firdaus	75	62	Tidak Tuntas
12	Henki Kurniawan	75	55	Tidak tuntas
13	Ifan Maqribi	75	50	Tidak Tuntas
14	Kamilia Putri	75	45	Tidak tuntas
15	Khairul Umam	75	68	Tidak tuntas
16	Lailatul jannah	75	78	Tuntas

17	M. Rifki al-Maliki	75	70	Tuntas
18	Moh. Ilham	75	60	Tidak tuntas
19	Moh Kamil	75	65	Tidak tuntas
20	Putri Nur Alike	75	55	Tidak tuntas
21	Sela Sevia	75	75	Tuntas
22	Siti Muasyarah	75	45	Tidak tuntas
23	Siti Toyyibatur R	75	50	Tidak tuntas
24	Suhaimi Ramadhan	75	60	Tidak tuntas
25	Yasid Firmansyah	75	65	Tidak tuntas
Jumlah Nilai			1.528	
Nilai Terendah			45	
Nilai Tertinggi			80	
Nilai Rata-rata Siswa			61	Belum Tuntas
Jumlah siswa yang Tuntas			5	
Persentase siswa yang tuntas			20 %	
Jumlah siswa yang tidak Tuntas			20	
Persentase siswa yang tidak Tuntas			80 %	

Sumber : Guru PAI MTs Al-Abror 2 Desa Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan

Berdasarkan pada hasil prasiklus observasi dan tabel diatas pada kelas VII terdapat siswa yang mencapai ketuntasan 5 siswa dengan persentase 20 % sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan terdapat 20 siswa dengan persentase 80 % dengan nilai rata-rata 61 sehingga membuat siswa mendapatkan nilai ulangan harian dibawah KBM 75, karena guru PAI masih menggunakan strategi pembelajaran ekspositori berupa metode ceramah, dan siswa yang mudah terpengaruh oleh faktor eksternal yaitu gadget, serta kurang efektifnya pembelajaran PAI yang dilaksanakan hanya 2 jam dalam satu minggu.

Hal ini lah yang menjadi permasalahan dalam suatu proses pembelajaran tepatnya mata pelajaran PAI dalam kegiatan baca Al-Qur'an. Dengan adanya permasalahan tersebut diatas, perlu dilakukan tindakan perbaikan dengan cara memperbaiki metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI yang bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan baca Al-Qur'an. Salah satu cara meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode Talaqqi. Tujuan metode Talaqqi yaitu untuk memperbaiki hafalan surah-surah pendek/ bacaan dalam Al-Qur'an melalui pembelajaran secara

langsung atau tatap muka. Guru dan siswa di syaratkan harus berada dalam satu ruang sehingga guru dan siswa berhadapan langsung untuk siswa menyetorkan hafalan surah Al-Qur'an nya setelah mendengarkan yang diucapkan oleh gurunya.(Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, 2008 : 22).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian tindakan kelas tertarik mengambil judul **Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Siswa Kelas VII MTs Al-Abror 2 Desa Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah :

1. Bagaimana penerapan metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII MTs Al-Abror 2 Ambat Tlanakan Pamekasan?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Talaqqi pada siswa kelas VII MTs Al-Abror 2 Ambat Tlanakan Pamekasan?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah tentang rendahnya pemahaman siswa dalam pelajaran PAI (Akidah Akhlak) materi Adab Membaca al-Qur'an dan Berdo'a melalui metode *Talaqqi* pada siswa kelas VII MTs Al-Abror 2 Desa Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 siklus. Satu siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Dalam setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui penerapan metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII MTs Al-Abror 2 Ambat Tlanakan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Talaqqi pada siswa kelas VII MTs Al-Abror 2 Ambat Tlanakan Pamekasan.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat fokus dan tuntas, maka permasalahan di atas akan dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII MTs Al-Abror 2 Ambat Tlanakan Pamekasan tahun ajaran 2021/2022 semester genap mata pelajaran akidah akhlak materi adab membaca al-Qur'an dan berdo'a.
2. Pelaksanaan dalam penelitian ini menggunakan Metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa kelas VII MTs Al-Abror 2 Ambat Tlanakan Pamekasan

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga dapat memperlancar bacaan dari surah pendek dalam Al-Qur'an.

b. Bagi Peserta Didik

Sebagai alat untuk memperlancar dan meningkatkan kemampuan baca surah pendek Al-Qur'an yang dapat diterapkan hikmahnya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti

1. Menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dalam dunia pendidikan yang berkenaan dengan pelaksanaan metode *Talaqqi*.
2. Untuk memenuhi salah satu tugas Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2022

G. Signifikasi Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan yang menyangkut model pembelajaran penyampaian materi dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Juga mengkaji penggunaan model pembelajaran *Talaqqi* dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat menambah masukan maupun referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Praktis

Secara praktis hasil penelitian tindakan kelas dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu:

- a. Bagi Peneliti sebagai penambahan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam dunia pendidikan yang berkenaan dengan pelaksanaan metode *Talaqqi* dan juga untuk memenuhi salah satu tugas Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2022
- b. Bagi guru Sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga dapat memperlancar bacaan dari surah pendek dalam Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Kegiatan Membaca Al-Qur'an

Kegiatan intrakurikuler ini adalah kegiatan berupa aktivitas membaca Al-Quran dan Asmaul Husna sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini merupakan program sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang agama.

“Menurut Siregar (2008: 2), manfaat membaca diantaranya:

- 1) Achievement Reading, yaitu membaca untuk memperoleh keterampilan atau kualifikasi tertentu.
- 2) Devotional Reading, yaitu membaca sebagai suatu kegiatan yang berhubungan dengan ibadah seperti membaca kitab suci dan sebagainya.
- 3) Cultural Reading, yaitu membaca suatu kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan (dalam arti sempit), dimana manfaat membaca tidak diperoleh secara langsung.
- 4) Compensatory reading, yaitu membaca untuk kepuasan pribadi atau lebih dikenal dengan membaca bersifat rekreasi. “(Siregar, 2008:2)

a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga menjadi kata benda abstrak “kemampuan” yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan.(W.J.S Poerwadarminta, 1979:628). Yang dimaksud kemampuan dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan. Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dicapai adalah ilmu tajwid dan makhrijul huruf yang baik dan benar.

Sedangkan membaca merupakan suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui (Arisandi, 2010: 2). Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, yakni memahami makna yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

Dalam bahasa Arab kata membaca diambil dari kata qaraa(Al-Munawwir, 2001:1184). Kata tersebut memiliki beberapa alternative makna, antara lain membaca, menelaah/mempelajari, mengumpulkan, melahirkan dan sebagainya.

Makna dari qara'a selain berarti membaca teks juga dimaknai menghimpun. Menurut Quraish Shihab, kata qara'a terambil dari akar kata yang berarti menghimpun, dari kata menghimpun kemudian lahir aneka ragam makna, seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu, dan membaca baik teks tertulis atau tidak(Quraish Shihab, 1998:5).

Dijelaskan dalam surat Al-Alaq 1-5 meninjau lebih dalam pengertian membaca (qara'a) yang Artinya : "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari 'alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, Yang mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya(Q.S Al-Alaq:1-5) (Quraish Shihab, 1998:5)

Mengulang-ulang membaca Al-Qur'an menimbulkan penafsiran baru, pengembangan gagasan, dan menambah kesucian jiwa serta kesejahteraan batin. Al-Quran adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah (Faridah, 2011: 2). Dengan definisi ini, maka kalam Allah yang diturunkan kepada nabi-nabi selain Nabi Muhammad SAW tidak dinamakan Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Al-Quran adalah kalamullah atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan dipandang beribadah bila membacanya.(Supandi, 2014 : 3).

"Sedangkan menurut Ash-Shaabuniy, al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingannya (mukjizat), diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, penutup para nabi dan rasul dengan perantara Malaikat Jibril alaihis salam dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nash, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada seluruh manusia secara mutawatir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah".(Muhammad Ali Ash-Shaabuniy, 1998 : 15).

Pentingnya membaca Al-Quran pada anak adalah anak merupakan amanah dari Allah yang diberikan kepada ibu bapaknya. Sesungguhnya anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) atau dianugrahi potensi untuk menerima kebaikan dan keburukan. Potensi tersebut dapat berkembng tergantung pada proses pendidikan yang diterimanya. Apabila anak dibiasakan kepada suatu kebaikan maka anak tumbuh pada kebaikan dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan apabila anak dibiasakan berbuat jahat maka anak akan tumbuh dan terbiasa dengan kejahatan.

Contohnya ketika sebelum belajar kita membaca surah AlFatihah, dalam surah tersebut banyak sekali khasiatnya bagi kehidupan kita. Al-Fatihah artinya pembuka yang diturunkan di Mekah terdiri dari 7 ayat. Beberapa hadist menerangkan bahwa keutamaan surat al-fatihah dinamakan pula Syifa seperti yang disebutkan dalam riwayat Ad-Darimi melalui Abu Sa'id secara marfu'. sebagaimana sabda Rasulullah saw yang Artinya : "Surat Al-Fatihah adalah obat bagi segala macam racun" (HR. Said bin Mansyur Al-Baihaqi)

Para ulama berpendapat bahwa kebenaran adalah konsistensi dengan kebenaran yang lain. Dengan cara ini, umat Muslim tidak akan mudah menulis "Allah adalah", karena tidak ada satu hal pun yang dapat disetarakan dengan Allah, akan tetapi harus dapat mengerti dengan hati dan keteranga Al-Qur'an tentang Allah ta'ala. Semua kata yang ditujukan pada Allah harus dipahami keberbedaannya dengan penggunaan wajar kata-kata itu. Allah itu tidak dapat dimisalkan atau dimiripkan dengan segala sesuatu. Hal ini sesuai dengan petikan ayat yang terdapat dalam surah Asy-Syura' ayat 11 yang Artinya : "Tidak

ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, dan dia Maha mendengar lagi Maha Melihat” (Q.S Asy-Syuara:11)

Syaikh Abdurrahman bin Naashir As-Sa'di rahimahullah mengatakan di dalam kitab tafsirnya, “(Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya) maknanya tidak ada yang menyerupai Allah ta'ala dan tidak ada satu makhluk pun yang mirip dengan-Nya, baik dalam Zat, nama, sifat maupun perbuatan-perbuatan-Nya. Hal ini karena seluruh nama-Nya adalah husna (paling indah), sifat-sifatNya adalah sifat kesempurnaan dan keagungan. (Muslim.or.id dikutip pada 19 Februari 2021)

Apabila kita mengartikan petikan ayat Syura' ayat 11 diatas dengan terjemah harfiyah(terjemah perkata) akan kita dapatkan pengertian yang jauh berbeda dengan terjemah tafsiriah. Secara harfiyah makna cuplikan ayat diatas adalah tidak ada yang menyamai kepada yang menyamai Allah(Saiful Hadi, 2009). Artinya dapat kita ambil kesimpulan bahwa ada yang menyamai Allah padahal hal itu mustahil. Kamistlihi artinya seperti sesuatu yang semisalnya, artinya dhomir hi disana kembali kepada Allah dan kamistlihi itu sesuatu yang menyerupai Allah. Jadi sebenarnya sudah ada sesuatu yang menyamai Allah. Kemudian ada kata laisa sebagai fil naqish dan syaiun sebagai isimnya yang kemudian bermakna tidak ada yang sama dengan apa yang semisal Allah. Jelas arti harfiyah seperti itu dan berdasarkan indikasi (qorinah) dari beberapa dalil yang lain hal itu mustahil dan tidak bisa diterima secara akal. Oleh karena itu petikan ayat ini tidak dipahami (diterjemahkan) serta merta menurut terjemah harfiyah melainkan melalui terjemah ma'nawiyah yang dirasa lebih tepat dan sinkron.(<https://loves-samsharing.blogspot.com> dikutip pada 19 Februari 2021).

2. Pengertian Metode

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah cara mengajar, yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu dengan yang dikehendaki. Jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Ououh Fathurahman dan M. Sobry Sutikno metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Fathurahman, 2009 : 15). Metode secara harfiah berarti “cara” dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode sering diartikan secara umum sebagai cara atau suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode berasal dari bahasa Yunani “methodos” dalam bahasa Inggris ditulis “method” sedangkan dalam bahasa Arab adalah “thariqah” yang semuanya mempunyai kesamaan makna yaitu cara atau jalan. Dalam kamus bahasa Indonesia metode adalah cara kerja yang teratur untuk mencapai suatu maksud, cara kerja bersistem untuk memudahkan kegiatan guna mencapai tujuan. (Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 November 2013)

“Sedangkan menurut Ahmad Fuad Effendy mengenai arti metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis yang berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam

proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud.” (Ahmad Fuad Effendy, 2005 : 6)

Salah satu keterampilan guru yang memegang peran penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran diperoleh secara optimal. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.

Menurut Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Joko Tri Prasetya, metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dalam kelas, baik secara individual atau berkelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan.

Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dalam situasi dan kondisi pengajaran yang khusus. Jika kita perhatikan masalah atau hambatan yang terjadi dalam proses pendidikan adalah pelaksanaan penggunaan metode mengajar. Metode tidaklah mempunyai arti apa-apa apabila dipandang terpisah dari komponen lain. Metode hanya penting dalam hubungannya dengan segenap komponen lain seperti tujuan, situasi, dan lain-lain.

Dalam penggunaan satu atau beberapa metode, syarat-syarat berikut ini harus selalu diperhatikan:

- a. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat, atau gairah belajar siswa
- b. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Metode mengajar yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode mengajar yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- e. Metode mengajar yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengertian Talaqqi

a. Pengertian metode Talaqqi

Talaqqi menurut bahasa berasal dari kata Talaqqa-Yatalaqqaa asal dari Fiillaqiya-Yalqa-Liqaan yang berarti adalah bertemu, berhadapan, mengambil, menerima. Sedangkan

menurut istilah Talaqqi adalah metode yang diajarkan malaikat Jibril kepada Rasulullah Saw, Talaqqi adalah suatu metode mengajarkan al-Qur'an secara langsung, artinya pengajaran Al-Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut kemulut kepada muridnya. Menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, Talaqqi adalah belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca al-Qur'an. (Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, 2008 : 20). Sedangkan menurut Sa'dulloh, makna Talaqqi adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. (Sa'dullah, 2008 : 54).

Pembelajaran Talaqqi pada prakteknya seorang murid berhadapan langsung/tatap muka dengan gurunya baik sendiri maupun beberapa murid sehingga ketika seorang murid melakukan kesalahan dalam pembelajaran al-Qur'an guru langsung bisa membenarkan dan pada saat itu juga seorang murid memperbaiki kesalahannya dalam belajar, hal ini khususnya dalam pembelajaran membaca dan menghafal al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an metode Talaqqi adalah metode yang paling tepat dan Allah Swt telah menyebut cara ini dalam al-Qur'an al-Karim secara jelas dalam firmanNya pada Surat an-Naml ayat 6 yang Artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al Quran dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui".(Q.S An-Naml : 6)

Ayat ini menunjukkan bahwasannya nabi Muhammad mempelajari al-Qur'an al-Karim dengan cara khusus, yaitu Talaqqi. Talaqqi ataupun Musyafahah merupakan metode belajar al-Qur'an yang mensyaratkan perjumpaan secara langsung antara murid dengan guru. Talaqqi juga mensyaratkan gerak mulut murid harus mengikuti gerak mulut yang dicontohkan guru. Karenanya Talaqqi juga disebut dengan Talaqqi syafahi atau Musyafahah yang secara bahasa dapat diartikan "adu lambe" atau saling mengikuti gerakan bibir.

Inti dari metode Talaqqi yaitu proses menghafal dilakukan secara tatap muka dengan guru penghafal Qur'an. Di mana anak mendengarkan guru membacakan ayat Al-Qur'an yang akan di hafal secara berulang-ulang. Dalam metode ini diperlukan kerjasama yang maksimal antara guru dan murid, karena proses hafalan dilakukan secara bertatap muka dengan guru penghafal Qur'an.

b. Dasar Metode Talaqqi

"Metode talaqqi didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah Saw ataupun para Nabi menerima ajaran dari Allah Swt melalui malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara malaikat Jibril dan para Nabi. Rasulullah Saw merupakan pelopor para Huffadz (penghafal alQur'an), pemimpin para qari dan teladan bagi seluruh kaum muslimin. Beliau langsung menerima bacaan al-Qur'an (firman Allah) melalui malaikat jibril, huruf demi huruf".(Bobby Herwibowo, 2014:121).

Tentu saja para nabi tidak langsung bertemu dengan Allah swt ketika menerima ajaran dari Allah Swt melainkan melalui wahyu dari belakang hijab atau diutus seorang utusan dan diwahyukan dengan izinNya. Kecuali Nabi Musa, Allah berbicara langsung dengan Nabi Musa AS. Hal ini merupakan keistimewaan nabi Musa AS dan karena hal tersebut nabi Musa AS disebut "Kalamullah" sedang Rasul-Rasul yang lain mendapat

wahyu dari Allah dengan perantaraan Jibril. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT .dalam surat An-Nisa ayat 164 yang Artinya : “Dan (Kami telah mengutus) rasul-rasul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu dahulu, dan rasul-rasul yang tidak Kami kisahkan tentang mereka kepadamu. Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung”.(Q.S An-Nisa : 104).

Bertemu langsung dengan seorang guru (Talaqqi) merupakan bentuk pengajaran al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena di dalam al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan sulit (musykil) yang tidak bisa dipelajari hanya dengan teorinya saja. Bacaan musykil tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru. Hingga mereka menyebut orang-orang yang mempelajari alQur'an dengan metode lain seperti membaca dari mushaf sebagai mushafi.

c. Adab-Adab Metode Talaqqi

Pada metode talaqqi terdapat beberapa adab yang harus dilakukan. Adab tersebut merupakan antara lain;

- 1) Niat yang ikhlas
- 2) Mempunyai kemauan yang kuat
- 3) Disiplin dan istiqamah menambah hafalan
- 4) Talaqqi kepada seorang guru Qur'an (Sa'dullah, 2008 : 25)

Imam An-Nawawi dalam kitabnya At Tibyan Fii Aadaab Hamalatil Qur'an Adab-adab bertalaqqi yaitu

- 1) Ikhlas
- 2) Harus berakhlaq mulia
- 3) Harus hormat kepada guru
- 4) Harus sabar menghadapi sikap keras gurunya.(Ahsin W. Alhafidz, 2004 : 41)
“Muhamad Nasirudin Al Albani dalam Syaikh Abdul mengenai adab-adab dalam bertalaqqi yaitu

- 1) Dianjurkan untuk berwudhu sebelum memulai menghafal
- 2) Mengucapkan salam sebelum memasuki ruangan/kelas,
- 3) Duduk menghadap kearah kiblat dan membuat halaqah kecil (kelompok kecil) 4) Membuka dengan doa.
- 5) Adanya jeda waktu untuk memberikan nasihat dan motivasi
- 6) Tidak banyak menoleh ke segenap penjuru majelis sehingga menjadi perhatian orang lain
- 7) Menutup majelis dengan do'a kafarotul majelis”.(Syaikh 'Abdul 'Aziz Bin Fathi As-Sayyid Nada, 2007 : 9)

d. Bentuk-Bentuk Metode Talaqqi

Ada beberapa bentuk metode talaqqi dalam pembelajaran al-Qur'an, bentuk-bentuk tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

- 1) Tasmī' artinya memperdengarkan, tasmī' adalah bentuk masdar yang artinya memperdengarkan bacaan al-Qur'an. Metode ini cara kerjanya adalah

memperdengarkan al-Qur'an untuk dihafal atau didengar oleh murid/orang lain.(Ahsin W Al-Hafidz, 2008 : 64)

- 2) 'Aradh yang artinya adalah menyampaikan, mengajukan dan mendemonstrasikan. Metode ini cara kerjanya adalah membacakan atau menyetorkan hafalan kepada seorang guru. Seorang guru bisa membetulkan bacaan yang keliru atau salah dari seorang pembaca. hal ini didasari sesuai dengan yang dilakukan rasulullah membacakan al-Qur'an dihadapan malaikat Jibril".(Abdussalam Muqbil Al-Majidi, 2008 : 124)
- 3) Qira'at Fi Ash-Sholah. Sesuai dengan maknanya Qira'at Fi Ashsholah adalah membacakan al-Qur'an ketika sholat. Hal ini didasari sesuai yang dilakukan nabi Muhammad Saw bahwa nabi kadang memperdengarkan para sahabat beberapa ayat dalam sholat sirriyah. dan para sahabat memperhatikan surat yang dibacakan oleh Rasulullah pada sholat jahriyah.(ibid : 125)

e. Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi

“Adapun kelebihan-kelebihan yang dimiliki metode talaqqi adalah sebagai berikut

- 1) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan murid.
- 2) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa arab.
- 3) Murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka-reka tentang interpretasi kitab karena berhadapan dengan guru secara langsung yang memungkinkan terjadinya tanya jawab.
- 4) Guru dapat mengetahui pasti kualitas yang dicapai muridnya.
- 5) Santri yang IQ-nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran (kitab), sedangkan yang IQ-nya rendah ia membutuhkan waktu yang cukup lama.

Adapun kelemahannya sebagai berikut:

- 1) Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid(tidak lebih dari orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.
- 2) Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi.
- 3) Murid kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu".(Armai Arief, 2002 : 152)

4. Hambatan-Hambatan dalam Menghafal Al-Qur'an

Berikut beberapa hambatan yang menonjol dalam menghafal Al-Qur'an

- 1) Banyak dosa dan maksiat. Hal ini bisa membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah SWT. Serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an
- 2) Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'annya
- 3) Perhatian yang lebih pada urusan-urusan duniawi menjadikan hati terikat dengannya, dan pada gilirannya hati menjadi keras sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah

- 4) Menghafal banyak ayat dengan waktu yang singkat dan pindah ke selainya sebelum menguasainya dengan baik.
- 5) Semangat yang tinggi dipermulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, kemudian ketika ia merasakan dirinya tidak menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal lalu meninggalkannya. (Ahmad Salim Badwilan, 2010:105).

B. Study Relevan

Sebelum penulis mengadakan penelitian, terlebih dahulu mengadakan studi relevan yaitu identifikasi sumber-sumber dalam bentuk hasil penelitian yang telah ada dan relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi persamaan dalam penelitian baik dari sisi materi penelitian subjek maupun hasil temuan penelitian. Ada beberapa hasil penelitian yang relevan antara lain :

1. Nana Nurzulaikha (2019) dengan judul “efektivitas penerapan metode Talaqqi untuk membentuk kemampuan menghafal surat-surat pendek santri taman pendidikan Al-Qur’an Nurul Falah Manyampa desa Bontoala Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif terlihat pada hasil analisis data inferensial dengan uji t diperoleh kesimpulan H_0 ditolak artinya hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek Al-Qur’an.
2. Lailatul Khasanah (2019) dengan judul “peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an menggunakan metode tartill bagi santri di pondok pesantren Al Fatimiyah Al Islamy desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca ALQur’an santri berjalan efektif dengan indicator santri mampu dan berhati-hati dalam membaca Al-Quran, santri mampu membaca Al-Quran sesuai kaidah tajwid, santri mampu merasakan ketika ada kesalahan bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid.
3. Ahmad Nizar (2017) dengan judul “penerapan metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di pondok pesantren Ihyaul ‘Ulum Gilang Babat Lamongan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi sudah baik, terdapat tiga tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini penulis membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an melalui metode Talaqqi siswa kelas VII MTs Al-Abror 2 Desa Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan, dengan menerapkan metode Talaqqi tersebut diharapkan siswa di sekolah tersebut mampu menghafal surat-surat pendek Al-Qur’an dengan menggunakan tajwid dan makhrijul huruf yang sesuai kaidah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu samasama menerapkan metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dan penelitian ini berfokus pada siswa kelas VII MTs Al-Abror 2 Desa Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian

sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan (PTK) /penelitian tindakan kelas.

B. Kerangka Berpikir

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa cara membaca Al-Qur'an tidaklah sama dengan membaca buku-buku lain yang berbahasa Arab. Maksudnya adalah ada aturan-aturan khusus dalam membacanya. Bahkan para ulama sepakat bahwa membaca Al-Qur'an dengan cara khusus, yaitu memperhatikan kaidah tajwid hukumnya wajib. Panjang, pendek, tebal dan tipisnya huruf atau kata, mendengung atau jelas kata yang diucapkan, dan lain sebagainya tentu dapat mengubah makna atau maksud yang sesungguhnya.

Dalam kegiatan membaca Al-Quran, khususnya di bagian surat-surat pendek saja, diperlukan kecakapan atau kemampuan seorang siswa agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Maka dari itu, seorang guru harus lebih jeli dalam memilih dan menerapkan metode yang digunakan. Dalam penelitian ini metode yang diterapkan adalah metode Talaqqi yaitu tujuan metode Talaqqi itu sendiri adalah untuk tercapainya hasil yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII MTs Al-Abror 2 Desa Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran melalui metode Talaqqi siswa kelas VII MTs Al-Abror 2 Desa Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mempunyai ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas yaitu adanya kesepakatan yang dilakukan oleh sejumlah siswa dalam satu kelompok belajar lainnya, misalnya kelompok belajar diskusi, materi pembelajaran jauh dari kebutuhan siswa, dan kegiatan belajar berpusat pada guru, sehingga kian membingungkan apa yang siswa inginkan. Dimana menggunakan strategi pemecahan masalah memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pembelajaran inovatif yang dicoba dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Adapun dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa satu siklus terdiri dari empat langkah. Langkah-langkah tersebut meliputi perencanaan (Planning), penerapan tindakan (action), mengamati dan mengevaluasi (observation and evaluation) dan melakukan refleksi (reflection) dan seterusnya sampai kepada perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. Keempat tahap ini akan membentuk siklus yaitu satu putaran dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan sampai dengan refleksi.(Iskandar, 2008:211).

Rapoport (1970), dalam Hopkins (1993) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu social dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Hakikat yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah dalam rangka guru bersedia mengintropeksi, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang guru/pengajar diharapkan cukup professional untuk selanjutnya, diharapkan dari peningkatan kemampuan diri tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas anak didiknya, baik dalam aspek penalaran, keterampilan, pengetahuan hubungan social maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi anak didik untuk menjadi dewasa.(Iskandar, 2012:23)

PTK yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis belajar. PTK memiliki tujuan yaitu untuk memperbaiki dan atau untuk meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru (Zainal Aqib Dkk, 2017:13)

Terkait dengan pengertian diatas penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas ppembelajaram serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran disekolah.

Dalam pelaksanaan PTK harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan untuk mengetahui bentuk peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Talaqqi siswa kelas VII MTs Al-Abror 2 Desa Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan.

Fokus penelitian ini adalah terletak pada tindakan-tindakan alternative yang dbuat oleh peneliti, kemudian diuji cobakan dan dievaluasi apakah tindakan itu dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Secara ringkas tujuan utama penelitian tindakan adalah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan membaca Al-Qur'an, layanan pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi dan efisiensi serta menumbuhkan budaya.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Abror 2 Desa Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan. yang berlokasi di Jalan Rong-Erong Desa Ambat Kecamatan Tlanakan kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al-Abror 2 Desa Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan sebanyak 25 siswa.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas VII MTs Al-Abror 2 Desa Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan. tahun ajaran 2022/2022. Kelas VII dipilih karena kelas tersebut dinilai memiliki rata-rata kelancaran membaca Al-Qur'an sangat kurang, sehingga kurangnya pemahaman dan kelancaran membaca Al-Quran menjadikan siswa mendapat ulangan harian sebagai nilai remedial dibanding kelas lainnya.

C. Variabel yang Diselidiki

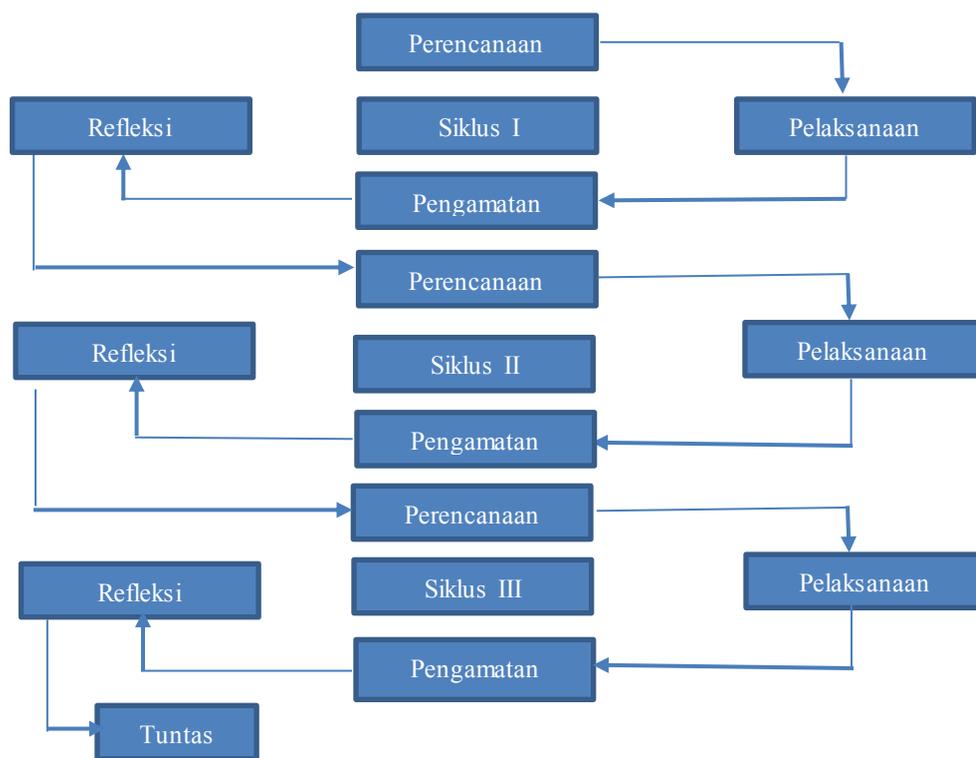
Dalam penelitian tindakan kelas ini variabel-variabel yang akan diselidiki untuk menjawab permasalahan adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel input : MTs. Al-Abror 2 Desa Ambat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan
- 2) Variabel proses : Metode *Talaqqi*
- 3) Variabel output : Meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas VII

D. Rencana Tindakan

Dalam prosedur pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui 3 siklus untuk melihat hasil peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Al-Abror 2 Desa Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan. menggunakan metode

Talaqqi. Masing-masing siklus dengan tahap : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dengan kolaborasi antara peneliti dengan guru PAI di kelas VII MTs Al-Abror 2 Desa Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan. Apabila peneliti sudah mengetahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan pada siklus I maka peneliti dan guru berkolaborasi menentukan rancangan tindakan berikut pada siklus II, Apabila peneliti sudah mengetahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan pada siklus II maka peneliti dan guru berkolaborasi menentukan rancangan tindakan berikut pada siklus III Apabila peneliti sudah mengetahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan pada siklus III maka peneliti dan guru berkolaborasi melanjutkan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti pada siklus I, jika telah selesai pelaksanaan siklus II dan siklus III, tidak ada ketentuan atau ketetapan beberapa siklus yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini tergantung dengan peneliti, jika hasil penelitian telah menemukan hasil yang memuaskan dalam perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran dikelas, maka peneliti dapat menghentikan dan mengambil kesimpulan (Iskandar, 2012:48-49).



Gambar 3.1 Model Kemmis dan Mc Taggart

Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Gambaran Pelaksanaan Siklus I

a) Perencanaan

Adapun langkah-langkah perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Permintaan izin dari Kepala MTs Al-Abror 2 Desa Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan.

- 2) Mengadakan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu segera diatas, tahap ini peneliti melakukan observasi pada pembelajaran, wawancara dengan rekan guru dan siswa
- 3) Membuat lembar observasi bagi guru dan siswa untuk melihat proses pembelajaran dengan menggunakan metode Talaqqi.
- 4) Menetapkan surat-surat pendek dari Al-Qur'an dengan berpedoman pada siklus
- 5) Membuat RPP
- 6) Membuat lembar observasi untuk siswa
- 7) Menyiapkan bahan belajar, materi dan alat evaluasi

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan adalah bentuk kegiatan atau tindakan yang dilakukan dari semua yang telah direncanakan dengan penelitian sebagai berikut.

- 1) Memberikan informasi tentang materi pembelajaran
- 2) Menyajikan materi sesuai dengan siklus dan RPP
- 3) Menyajikan materi sesuai dengan siklus I, II dan III dengan menerapkan metode Talaqqi.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyetorkan hafalan surah yang telah ditentukan secara individu.
- 5) Mendengarkan ketika siswa menyetorkan hafalan surat yang telah ditentukan
- 6) Menyimak bacaan surat pendek yang disetorkan oleh siswa sudahkah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 7) Memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam menghafal surah pendek dipertemuan selanjutnya.

c) Tahap Pengamatan

Tahap observasi atau mengamati dalam penelitian tindakan kelas dipusatkan baik kepada proses dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa maupun kepada hasil tindakan pembelajaran beserta segala peristiwa yang melingkupnya, pada saat dilaksanakan suatu tindakan secara bersamaan juga dilaksanakan pengamatan tentang segala sesuatu yang terjadi dan tidak terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi atau pengamatan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca surah pendek Al-Quran, kelancaran dan kejelian siswa dalam membaca Al-Quran sesuai kaidah tajwid, serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran melalui metode Talaqqi. Adapun pengamatan dalam penelitian ini mencakup:

- 1) Mengamati siklus kegiatan pembelajaran
- 2) Kemampuan siswa saat menyetorkan hafalannya secara individu

- 3) Observasi mengamati aktivitas guru dalam kegiatan setoran hafalan siswa dengan menggunakan metode Talaqqi.

d) Refleksi

adalah untuk mengkaji keseluruhan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi guna menyampaikan tindakan berikutnya (Daryanto, 2014:40). Tahap-tahap refleksi adalah:

- 1) Menganalisis kekurangan yang ada pada siklus I
- 2) Peneliti (observasi) dan guru berkolaborasi mendiskusikan hasil analisis, kemudian dibuat perbaikan berdasarkan kekurangan yang ada.
- 3) Hasil dan analisis tersebut akan menjadi pertimbangan dalam menyusun RPP pada siklus II.

2. Gambaran Pelaksanaan Siklus II

a) Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perencanaan pembelajaran siklus II masih sama dengan siklus I hanya saja guru lebih berfokus pada kaidah ilmu tajwid.

b) Pelaksanaan Tindakan

peneliti dan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Talaqqi tentunya berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi siklus I. disetiap pembelajaran guru membawa media (juz amma/Al-Qur'an).

c) Tahap Pengamatan

Tahap observasi atau mengamati dalam penelitian tindakan kelas dipusatkan kepada proses dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Pada saat dilaksanakan suatu tindakan secara bersamaan juga dilaksanakan pengamatan tentang segala sesuatu yang terjadi dan tidak terjadi proses pembelajaran berlangsung. Observasi atau pengamatan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui aktivitas baca Al-Qur'an siswa, kemampuan dalam membaca Al-Quran sesuai makhrijul huruf, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun pengamatan dalam penelitian ini mencakup:

- (1) Mengamati situasi kegiatan pembelajaran
- (2) Kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran sesuai dengan makhrijul huruf
- (3) Observasi mengamati guru dalam melaksanakan kegiatan pembacaan Al-Quran menggunakan metode Talaqqi

d) Refleksi

Refleksi adalah sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi, biasanya peneliti dan guru berkolaborasi direalisasikan melalui diskusi. Tahap-tahap refleksi adalah:

- (1) Menganalisis kekurangan yang ada pada siklus I

- (2) Peneliti(observasi) dan guru berkolaborasi mendiskusikan hasil analisis, kemudian dibuat perbaikan berdasarkan kekurangan yang ada
- (3) Hasil dari analisis tersebut akan menjadi pertimbangan dalam menyusun RPP pada siklus II

3. Gambaran Pelaksanaan Siklus III

a) Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus II. Perencanaan pembelajaran siklus III masih sama dengan siklus II dan Perencanaan pembelajaran siklus III masih sama dengan siklus II hanya saja guru lebih berfokus pada kaidah ilmu tajwid.

b) Pelaksanaan Tindakan

peneliti dan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Talaqqi tentunya berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi siklus II. disetiap pembelajaran guru membawa media (juz amma/Al-Qur'an).

c) Tahap Pengamatan

Tahap observasi atau mengamati dalam penelitian tindakan kelas dipusatkan kepada proses dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Pada saat dilaksanakan suatu tindakan secara bersamaan juga dilaksanakan pengamatan tentang segala sesuatu yang terjadi dan tidak terjadi proses pembelajaran berlangsung. Observasi atau pengamatan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui aktivitas baca Al-Qur'an siswa, kemampuan dalam membaca Al-Quran sesuai makhrijul huruf, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun pengamatan dalam penelitian ini mencakup:

- (1) Mengamati situasi kegiatan pembelajaran
- (2) Kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran sesuai dengan makhrijul huruf
- (3) Observasi mengamati guru dalam melaksanakan kegiatan pembacaan Al-Quran menggunakan metode Talaqqi

d) Refleksi

Refleksi adalah sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi, biasanya peneliti dan guru berkolaborasi direalisasikan melalui diskusi. Tahap-tahap refleksi adalah:

- (1) Menganalisis kekurangan yang ada pada siklus I dan II
- (2) Peneliti(observasi) dan guru berkolaborasi mendiskusikan hasil analisis, kemudian dibuat perbaikan berdasarkan kekurangan yang ada
- (3) Hasil dari analisis tersebut akan menjadi pertimbangan dalam menyusun RPP pada siklus III

E. Data dan Cara Pengumpulannya

a. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pengambilan dan pengumpulan data menggunakan dua jenis data yaitu :

a) Data Primer

Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data ini dapat direkam atau dicatat peneliti (Iskandar, 2009, hal.18). data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung melalui wawancara dan pengamatan (observasi) terhadap meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran melalui metode Talaqqi siswa kelas VII MTs Al-Abror 2 Desa Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Misalnya dari biro statistik, majalah, Koran, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya (Muhtar, 2010, hal. 91) dan data sekunder yang lain juga termasuk yaitu data yang di peroleh dari pihak kedua sebagai perantara dan data ini bersifat sebagai penunjang dalam suatu penelitian yang meliputi :

- 1) Historis dan geografis
- 2) Keadaan dan jumlah kelas
- 3) Situasi di MTs Al-Abror 2 Desa Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan.

2. Sumber Data

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat, ataupun mendengarkan (Iskandar, 2009, hal. 19). Sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu :

- a. Berupa manusia meliputi guru PAI kelas VII, dan siswa kelas VII MTs Al-Abror 2 Desa Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan.
- b. Berupa situasi meliputi metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VII.
- c. Berupa dokumentasi meliputi arsip, gambar, dan rekaman wawancara.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dimana data-data dalam penelitian ini diambil melalui instrument observasi, wawancara, tes lisan, dan dokumentasi. Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Talaqqi berlangsung lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran saat melaksanakan metode Talaqqi. Disetiap akhir siklus dilaksanakan tes lisan yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran baca Al-Quran dengan metode Talaqqi.

3. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data (IPD) adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah (Sugiono, 2013:222).

a) Tes

Tes adalah salah satu instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi. kriteria instrument tes adalah hendaknya memiliki tingkat validitas (dapat mengukur apa yang hendak diukur) dan memiliki tingkat reabilitas (tes dapat memberikan informasi yang konsisten).

Lembar tes lisan akan diberikan kepada siswa pada setiap akhir pelaksanaan siklus. Hasil dari tes lisan ini bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan pemahaman siswa dalam membaca Al-Quran setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode Talaqqi. Dalam penelitian ini dilaksanakan tiga kali tes kemampuan membaca Al-Quran yaitu berupa setoran hafalan surah pendek di akhir siklus yaitu : tes akhir siklus I, tes di akhir siklus II dan tes di akhir siklus III

b) Observasi

Observasi digunakan peneliti untuk mengamati langsung objek penelitian. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Hadari Nawawi, 1998, hal. 100). Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran didalam pelaksanaan metode Talaqqi. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja yaitu kegiatan belajar mengajar dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Lembar observasi tersebut digunakan sebagai pedoman melakukan observasi atau pengamatan untuk memperoleh informasi bagaimana proses dengan metode Talaqqi yang dilaksanakan di kelas VII MTs Al-Abror 2 Desa Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan.

c) Wawancara

Menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat dan gambaran di MTs Al-Abror 2 Desa Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan. Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti membawa berbagai pertanyaan kepada informan dan menanyakan hal yang

berkaitan dengan penelitian, informan dalam penelitian ini adalah guru PAI, wali kelas, siswa kelas VII MTs Al-Abror 2 Desa Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan.

dan orang-orang yang terkait dengan penelitian yang dapat memberikan informasi.

d) Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang baik berada di tempat penelitian ataupun yang berada diluar penelitian. (Iskandar, 2009, hal.134).

F. Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang dicapai siswa. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes lisan hafalan surah pendek pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana, sebagai berikut:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Penelitian melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan: X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara propaganda dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75. Sementara kelas disebut tuntas belajar bila terdapat 85% siswa yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

3. Untuk lembar observasi

- a. Lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran Talaqqi menggunakan rumus:

$$X = \frac{p_1 + p_2}{2}$$

Keterangan : P1 = Pengamat 1

P2 = Pengamat 2

- b. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Untuk menghitung lembar observasi aktivitas guru dan siswa dapat menggunakan rumus:

$$\% = \frac{\sum x}{X} \times 100\% \text{ dengan } X = \frac{\text{jumlah hasil pengamatan}}{\text{jumlah pengamat}} = \frac{p_1 + p_2}{2}$$

Keterangan :

% = persentase Pengamatan

X = Rata-rata

ΣX = Jumlah rata-rata

P1 = Pengamat 1

P2 = Pengamat 2 (Zainal dkk, 2017:59-65)

3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Quran

Untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa maka data pretest dan data posttest dianalisis sehingga mendapatkan data gain.

Menurut Hake (1999) perhitungan rumus indeks gain ternormalisasi (g) yaitu :

$$N-g = \frac{\text{posttest score} - \text{pretest score}}{\text{maximum possible score} - \text{pretest score}} \times 100$$

Interpretasi indeks gain menurut Hake (1999) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Interpretasi Indeks Gain

Indeks gain (g)	Kriteria
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$G \leq 0,3$	Rendah

Sumber : Melzer dalam Syahfitri, 2008:33

G. Indikator Kinerja

Indikator Kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki KBM di kelas. Dalam PTK yang dilihat adalah indikator kerjanya. Maka diperlukan indikator sebagai berikut:

Berikut merupakan indikator yang digunakan sebagai ukuran dalam melakukan penelitian:

1. Nilai rata-rata siswa kelas VII MTs. Al-Abror 2 Ambat Tlanakan Pamekasan pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan nilai minimal 75.
2. Ketuntasan hasil belajar termasuk dalam kategori baik (>85%) dari jumlah peserta didik.
3. Keaktifan guru dan peserta didik dalam kategori baik (>85) berdasarkan hasil pengamatan guru, peneliti dan pengamat.
4. Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas ini diharapkan peserta didik dapat:
 - a. Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
 - b. Menghafalkan al-Qur'an dengan baik dan benar.
 - c. Mengamalkan adab membaca al-quran dan berdoa dengan baik dan benar.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

1. Nama : Zainal Abidin, S. Pd.I

Jabatan : Peserta PPG Daljab 2022 UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas : Menyusun perencanaan pembelajaran.

Menyusun laporan observasi guru dan siswa serta menyusun hasil

penelitian.

2. Nama : Mozanni, S.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

Tugas : Memberikan waktu untuk melakukan penelitian.

Memberikan pengarahan terhadap peneliti selama melakukan penelitian di
refleksikan bersama-sama.

Melakukan observasi terhadap siswa dan peneliti yang bertindak sebagai
pengajar.

3. Nama : Nuru Sulthaniyah, S.Pd.I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tugas : Memberikan data-data siswa yang dibutuhkan oleh peneliti.

Memberikan pengarahan terhadap peneliti selama melakukan penelitian.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Kondisi awal hasil belajar siswa kelas VII MTs Al-Abror 2 Ambat Tlanakan Pamekasan. dalam membaca Al-Qur'an mata pelajaran PAI MTs Al-Abror 2 Ambat Tlanakan Pamekasan masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil ujian lisan yang diikuti 25 siswa yang peneliti peroleh dari guru PAI VII MTs Al-Abror 2 Ambat Tlanakan Pamekasan.

Adapun kondisi hasil belajar siswa dalam membaca Al-Quran kelas VII MTs Al-Abror 2 Ambat Tlanakan Pamekasan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Prasurvei terhadap kemampuan baca Al-Quran siswa tahun ajaran 2020/2021

No	Indikator atau Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Kriteria
1	Kesiapan Siswa		
	a. Siswa siap saat giliran dipanggil ke depan untuk setoran hafalan	2	Kurang aktif
	b. Siswa telah mempersiapkan	2	Kurang aktif
2	Perhatian Siswa		
	a. Diam, tenang saat menunggu giliran	2	Kurang aktif
	b. Terfokus pada hafalannya	2	Kurang aktif
	c. Antusias	2	Kurang aktif
Jumlah		12	Kurang aktif
Rata-rata Keseluruhan (%)		6%	

(sumber : Guru PAI Kelas VII MTs Al-Abror 2 Ambat Tlanakan Pamekasan tahun ajaran 2021)

Keterangan :

1: Sangat tidak baik

P1: Pertemuan pertama

2: Kurang baik

P2: Pertemuan kedua

3: Cukup baik

4: Aktif

5: Sangat baik

Tabel 4.6

Kondisi Awal Hasil Belajar Pra-Siklus kelas VII MTs Al-Abror 2 Ambat Tlanakan Pamekasan, Tanggal 12 Maret 2021

No	Nama Siswa	KBM	Nilai Ulangan Harian	Keterangan
1	Abdur Royhan	75	75	Tuntas
2	Ach Fajrus Zaka	75	75	Tuntas
3	Ach. Kusairi Ali Rahim	75	60	Tidak Tuntas
4	Aisyah Intan Pratiwi	75	55	Tidak Tuntas
5	Anas	75	50	Tidak Tuntas
6	Dika Irawan	75	45	Tidak tuntas
7	Eric	75	70	Tuntas
8	Faizi Putra	75	55	Tidak tuntas
9	Febriyanti	75	80	Tuntas
10	Fina Lailatul Qadri	75	60	Tidak Tuntas
11	Firdaus	75	62	Tidak Tuntas
12	Henki Kurniawan	75	55	Tidak tuntas
13	Ifan Maqribi	75	50	Tidak Tuntas
14	Kamilia Putri	75	45	Tidak tuntas
15	Khairul Umam	75	68	Tidak tuntas
16	Lailatul jannah	75	78	Tuntas
17	M. Rifki al-Maliki	75	70	Tuntas
18	Moh. Ilham	75	60	Tidak tuntas
19	Moh Kamil	75	65	Tidak tuntas
20	Putri Nur Alike	75	55	Tidak tuntas
21	Sela Sevia	75	75	Tuntas
22	Siti Muasyarah	75	45	Tidak tuntas
23	Siti Toyyibatur R	75	50	Tidak tuntas
24	Suhaimi Ramadhan	75	60	Tidak tuntas
25	Yasid Firmansyah	75	65	Tidak tuntas
Jumlah Nilai			1.528	
Nilai Terendah			45	
Nilai Tertinggi			80	
Nilai Rata-rata Siswa			61	Belum Tuntas
Jumlah siswa yang Tuntas			5	
Persentase siswa yang tuntas			20 %	
Jumlah siswa yang tidak Tuntas			20	
Persentase siswa yang tidak Tuntas			80 %	

(sumber : Peneliti mendapatkan nilai Pra-siklus dari guru PAI kelas VII MTs Al-Abror 2 Ambat Tlanakan Pamekasan 21 pada 12 Maret 2021)

Berdasarkan data dalam tabel 4.7 di atas, terlihat hasil belajar siswa masih rendah. Jumlah siswa yang berhasil hanya 5 siswa atau 20% dari jumlah keseluruhan yaitu 25 siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum berhasil 20 siswa atau 80% dari jumlah keseluruhan. Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh siswa juga masih rendah yaitu 61. Dari sinilah peneliti mulai melakukan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran melalui setoran hafalan surah-surah pendek dengan menerapkan metode Talaqqi.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa kelas VII MTs Al-Abror 2 Ambat Tlanakan Pamekasan belum tuntas dalam mencapai nilai KKM. Hal itu disebabkan karena pembelajaran PAI hanya berlangsung 2 jam dalam satu minggu serta penguasaan siswa dalam makhrijul huruf yang belum sempurna. Hal ini mengakibatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa belum dikategorikan baik/sempurna. Faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada siswa sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam penguasaan hafalan Al-Quran. Salah satu faktor internal siswa adalah antusias atau tidaknya siswa dalam mengikuti kegiatan baca Al-Quran. Sedangkan salah satu faktor eksternal siswa adalah pengawasan orang tua yang kurang untuk menyarankan anak mengaji dirumah serta pembelajaran agama yang kurang efektif di sekolah umum. Maka dengan hal itu, guru agama dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kegiatan ini. Guru dapat menggunakan metode Talaqqi sebagai jalan atau upaya yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa melalui setoran hafalannya sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2022 sampai dengan 29 Juni 2022. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan, dimana satu pertemuan pemberian tindakan dan tes kemampuan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran, siklus yang setiap pertemuannya terdiri dari 2x40 menit. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Talaqqi khususnya dalam setoran surah pendek atau surah lain Al-Quran di MTs Al-Abror 2 Ambat Tlanakan Pamekasan dengan jumlah siswa 25 di kelas VII .

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui empat tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Setelah melalui tahap-tahap tersebut maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini yakni meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran melalui metode Talaqqi siswa kelas VII MTs Al-Abror 2 Ambat Tlanakan Pamekasan.

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yaitu mengamati pembelajaran PAI dalam kegiatan setoran hafalan surah Al-Quran di kelas VII MTs Al-Abror 2 Ambat Tlanakan Pamekasan. Hasil observasi terhadap metode Talaqqi dalam kemampuan baca Al-Quran siswa menjadi acuan perencanaan tindakan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Quran siswa kelas VII. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII MTs Al-Abror 2 Ambat Tlanakan Pamekasan yang dilakukan, kemampuan membaca Al-

Quran siswa masih rendah sehingga perlu tindakan lanjutan untuk peningkatan kemampuan baca Al-Quran.

2. Siklus I

a) Perencanaan

Perencanaan siklus I ini dilakukan pada hari Sabtu 11 Juni 2022 dan senin 13 Juni 2022. Pada tahap perencanaan siklus I yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- (1) Mengkaji silabus pembelajaran PAI kelas VII kemudian memilih standar kompetensi
- (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai indicator dan scenario pembelajaran dengan menggunakan metode Talaqqi.
- (3) Menyiapkan media yang diperlukan ketika proses setoran hafalan berlangsung
- (4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kemampuan siswa saat setoran hafalan.

b) Pelaksanaan (Tindakan)

Pada siklus I ini tindakan yang dilaksanakan peneliti adalah pembelajaran PAI dalam kegiatan baca Al-Quran melalui setoran hafalan surah pendek atau surah lain. Pada pertemuan ini 11 Juni 2022 Siklus I, surah yang wajib disetorkan adalah surah Al-Muzammil ayat 1-10, sedangkan pertemuan kedua 13 Juni 2022 siklus I, siswa diberikan ulangan berupa setoran surah tersebut dan diharapkan sudah sesuai dengan criteria makhrijul huruf yang benar dan tartil. Prosedur pelaksanaannya ialah:

PERTEMUAN I

1. Guru mengucapkan salam
2. Menanyakan kabar siswa
3. Membaca asmaul husna
4. Membaca doa belajar bersama
5. Mengabsen siswa
6. Tanya jawab seputar surah yang akan disetorkan
7. Guru menggunakan metode Talaqqi sesuai dengan kegiatan setoran hafalan.
8. Guru meminta siswa untuk maju kedepan satu persatu sesuai absensi untuk menyetorkan hafalannya
9. Siswa menyetorkan hafalannya secara individu langsung berhadapan dengan guru
10. Setelah siswa selesai, guru mengoreksi bacaan surah yang telah disetorkan siswa
11. Siswa diminta untuk mempelajari kekurangan dalam bacaan surah
12. Guru meminta siswa untuk mempersiapkan surah tersebut sebagai ulangan di pertemuan berikutnya
13. Guru dan siswa bersama-sama menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah
14. Mengucapkan salam

PERTEMUAN II

1. Guru mengucapkan salam
2. Menanyakan kabar siswa
3. Membaca asmaul husna

4. Membaca doa belajar bersama
5. Mengabsen siswa
6. Menanyakan terkait surah yang telah disetorkan minggu lalu
7. Guru memberikan waktu 5 menit untuk siswa mempersiapkan hafalan yang akan diujikan
8. Guru menggunakan metode Talaqqi dalam kegiatan setoran hafalan.
9. Setelah siswa selesai, guru mempersilahkan siswa menyetorkan hafalannya secara individu dengan acak (tidak sesuai absensi).
10. Setelah semua selesai, guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan tema pertemuan berikutnya
11. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah
12. Mengucapkan salam

c) Hasil Observasi siklus I

Tabel 4.7

Hasil Observasi Kegiatan Setoran Siswa pada Siklus I

No	Kegiatan yang diamati	Siswa Aktif			
		P1	%	P2	%
1	Siswa masuk kelas tepat waktu	8	32	9	36
2	Siswa siap menerima pelajaran	7	28	8	32
3	Siswa mempersiapkan hafalannya selama 5 Menit	7	28	8	32
4	Siswa tertib saat menunggu giliran	6	24	7	28
5	Siswa siap maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya secara individu	8	32	8	32
6	Setelah setoran, siswa kembali ke tempat masing-masing dengan tertib	8	32	9	36
7	Siswa memperhatikan guru saat mengoreksi bacaan ayat yang harus diperbaiki	8	32	8	32
Jumlah		52		57	
Rata-rata Keseluruhan		15,57%			

Keterangan :

- 1 : kurang aktif (<20%)
- 2 : Cukup Aktif (>30%)
- 3 : Aktif (>40%)
- 4 : Sangat Aktif (50%)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai kegiatan setoran hafalan siswa yang belum terlaksana dengan baik. Kegiatan siswa yang diamati belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan kegiatan siswa dalam membaca ayat Al-Quran masih rendah dan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran melalui setoran hafalan belum dilaksanakan dengan baik dan belum mencapai hasil yang maksimal. Pada siklus I ini menunjukkan bahwa kegiatan siswa dengan rata-rata keseluruhan 15,85% tergolong kategori kurang aktif

Tabel 4.8

Hasil Observasi Guru dalam kegiatan setoran hafalan pada siklus I

No	Hasil yang diamati	Tingkat Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Guru memasuki kelas tepat waktu			✓	
2	Guru mengkondisikan siswa agar siapa mengikuti kegiatan pembelajaran			✓	
3	Guru memberikan siswa waktu 5 menit untuk mempersiapkan hafalan			✓	
4	Guru memanggil siswa sesuai absensi ketika setoran hafal, guru memanggil siswa secara acak ketika ulangan setoran hafal			✓	
5	Guru menguasai makhrjul huruf			✓	
6	Setelah semua siswa selesai setoran, guru mengoreksi bacaan ayat yang belum sesuai dengan makhrjul huruf			✓	
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami bacaan yaat yang belum sesuai dengan makhrjul huruf			✓	
8	Guru menutup pelajaran dengan salam			✓	

Keterangan:

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Berdasarkan hasil pengamatan di atas sebagaimana ditunjukkan pada tabel dapat diketahui bahwa kegiatan guru dalam pembelajaran setoran hafalan pada siklus I sudah dikategorikan baik. Hanya berindikasikan pada siswa yang dalam kegiatan baca Al-Quran perlu diteliti dan dibenahi terlebih dalam makhrjul hurufnya.

Tabel 4.9

Evaluasi Hasil Kegiatan Setoran Hafalan Siswa Menggunakan Metode Talaqqi dengan Ketentuan Kriteria Minimum 75 Siklus I.

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan
1	Abdur Royhan	80	Tuntas
2	Ach Fajrus Zaka	80	Tuntas
3	Ach Kusari Ali Rahim	72	Tidak tuntas
4	Aisyah Intan Pratiwi	70	Tidak tuntas
5	Anas	80	Tuntas
6	Dika Irawan	60	Tidak Tuntas
7	Eric	75	Tuntas
8	Faizi Putra	68	Tidak tuntas

9	Febriyanti	80	Tuntas
10	Fira Lailatul Qadri	60	Tidak Tuntas
11	Firdaus	77	Tuntas
12	Henki Kurniawan	79	Tuntas
13	Ifan Maqribi	71	Tidak tuntas
14	Kamilia Putri	70	Tidak tuntas
15	Khairul Umam	76	Tuntas
16	Lailatul jannah	80	Tuntas
17	M. Rifki al-Malki	70	Tidak tuntas
18	Moh Ilham	60	Tidak Tuntas
19	Moh Kamil	80	Tuntas
20	Putri Nur Alka	65	Tidak Tuntas
21	Sela Sevia	78	Tuntas
22	Siti Muasyarah	74	Tidak tuntas
23	Siti Toyyibatur R	75	Tuntas
24	Suhaimi Ramadhan	60	Tidak Tuntas
25	Yasid Firmansyah	65	Tidak tuntas
Jumlah Nilai		1.805	
Nilai Terendah		60	
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Rata-rata Siswa		72,2	Belum tuntas
Jumlah siswa yang Tuntas		12	
Persentase siswa yang tuntas		48%	
Jumlah siswa yang tidak Tuntas		13	
Persentase siswa yang tidak Tuntas		52%	

Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan ketuntasan siswa lebih baik dengan ketuntasan prasiklus. Dimana prasiklus siswa yang tuntas terdapat 5 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas terdapat 20 siswa dan pada siklus I pemberian tindakan melalui metode Talaqqi sudah terlihat dengan jumlah ketuntasan nilai siswa yaitu terdapat 12 orang siswa yang tuntas dan 13 orang siswa yang tidak tuntas. Pada siklus I nilai siswa dengan nilai rata-rata 72,2%.

d) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi dari peneliti, hasil pengamatan lembar observasi dan tes lisan siswa, dalam pelaksanaan siklus I ini dapat dikatakan belum maksimal atau belum berhasil dan hal ini dapat dilihat dari rendahnya kemampuan dan penguasaan hafalan siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor baik itu dari guru, lingkungan, maupun siswa itu sendiri.

Diantara beberapa faktor penghambat atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran Siklus I diantaranya:

(1) Kendala siswa

- (a) Siswa jarang mengulang-ulang hafalan dirumah
- (b) Siswa kurang berminat dalam menghafal
- (c) Siswa kurang motivator
- (d) Siswa tidak menguasai ketentuan makhrijul huruf.

(2) Kendala guru

- (a) Guru yang kurang perhatian kepada siswa yang belum menguasai hafalannya
- (b) Guru kurang optimal dalam membimbing siswa untuk menghafal dirumah
- (c) Guru kurang memotivasi siswa
- (d) Guru yang jarang masuk kelas saat pembelajaran PAI berlangsung.

(3) Kendala lingkungan

- (a) Kurangnya kemampuan orang tua untuk mengajari anaknya mengaji/solat dirumah
- (b) Kurangnya perhatian orang tua kepada anak agar mengikuti sekolah madrasah/ sekolah tahfiz
- (c) Kurangnya dorongan orang tua dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an anak

Berdasarkan kendala yang dihadapi maka peneliti melakukan diskusi dengan guru PAI kelas VII MTs Al-Abror 2 Ambat yaitu Ibu Nuri Sulthaniyah S.Pd.I dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil setoran hafalan pada siklus I. selain dari pada itu, peneliti meminta pendapat atau solusi agar pada siklus II siswa mendapatkan hasil meningkat dan baik. Saran yang diberikan oleh guru tersebut yaitu:

- (1) Guru harus optimal dalam memotivasi siswa untuk menghafal
- (2) Guru harus optimal dalam membimbing siswa dalam memahami makhrijul huruf dan menghafal bacaan surah.
- (3) Guru tidak boleh jarang datang mengajar kecuali dengan hal-hal yang urgent
- (4) Guru harus lebih memahami batas kemampuan siswa dalam menghafal.
- (5) Guru memberikan siswa lembar kegiatan sehari-hari dirumah berupa solat lima waktu dan mengaji.

3. Siklus II

a) Perencanaan

Penelitian siklus II ini dilaksanakan pada Senin 21 Juni 2022 dan selasa 22 Juni 2022. Pada tahap perencanaan siklus II yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- (1) Menyusun RPP sesuai dengan indicator dan scenario belajar dengan menggunakan metode *Talaqqi*.
- (2) Menyiapkan media yang diperlukan ketika setoran hafalan berlangsung (juz amma/Al-Quran)
- (3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kemampuan siswa saat setoran hafalan.

b) Pelaksanaan (Tindakan)

Pada siklus II ini tindakan yang dilaksanakan peneliti adalah pembelajaran PAI dalam kegiatan baca Al-Quran melalui setoran hafalan surah pendek atau surah yang lain. Pada pertemuan pertama 21 Juni 2022 Siklus II, surah yang wajib disetorkan adalah surah surah Al-Muzammil ayat 1-10, sedangkan pertemuan kedua 22 Juni 2022 siklus II siswa diberikan ulangan berupa setoran surah tersebut dan diharapkan sudah sesuai dengan criteria makhrijul huruf yang benar dan tartil. Prosedur pelaksanaannya ialah:

PERTEMUAN 1

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru menanyakan kabar siswa
3. Membaca asmaul husna
4. Membaca doa belajar bersama
5. Mengabsen siswa
6. Tanya jawab seputar surah yang akan disetorkan
7. Guru menggunakan metode *Talaqqi* sesuai dengan kegiatan setoran hafalan.
8. Guru meminta siswa untuk maju kedepan satu persatu sesuai absensi untuk menyetorkan hafalannya.
9. Siswa menyetorkan hafalannya secara individu langsung berhadapan dengan guru.
10. Setelah siswa selesai, guru mengoreksi bacaan surah yang telah disetorkan siswa.
11. Siswa diminta untuk mempelajari kekurangan dalam bacaan surah
12. Guru meminta siswa untuk mempersiapkan surah tersebut dirumah sebagai ulangan di pertemuan berikutnya.
13. Guru dan siswa bersama-sama menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.
14. Mengucapkan salam

PERTEMUAN II

1. Guru mengucapkan salam
2. Menanyakan kabar siswa
3. Membaca asmaul husna
4. Membaca doa belajar bersama
5. Mengabsen siswa
6. Menanyakan terkait surah yang telah disetorkan minggu lalu
7. Guru memberikan waktu 5 menit untuk siswa mempersiapkan hafalan yang akan diujikan
8. Guru menggunakan metode *Talaqqi* dalam kegiatan setoran hafalan.
9. Setelah siswa selesai, guru mempersilahkan siswa menyetorkan hafalannya secara individu dengan acak (tidak sesuai absensi).
10. Setelah semua selesai, guru menutup pembelajaran dengan motivasi agar siswa rajin membaca Al-Quran dirumah
11. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah
12. Mengucapkan salam

c) Hasil Observasi Siklus II

Tabel 4.10

Hasil Observasi Kegiatan Setoran Hafalan Siswa Siklus II

No	Kegiatan yang diamati	Siswa Aktif			
		P1	%	P2	%
1	Siswa masuk kelas tepat waktu	9	36	9	36
2	Siswa siap menerima pelajaran	9	36	8	32
3	Siswa mempersiapkan hafalannya selama 5 Menit	9	36	9	36
4	Siswa tertib saat menunggu giliran	9	36	8	28
5	Siswa siap maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya secara individu	8	32	9	36
6	Setelah setoran, siswa kembali ke tempat masing-masing dengan tertib	9	36	9	36
7	Siswa memperhatikan guru saat mengoreksi bacaan ayat yang harus diperbaiki	9	36	18	72
Jumlah		62		70	
Rata-rata Keseluruhan		20,96%			

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai kegiatan setoran hafalan siswa sudah lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan siswa yang diamati sudah sesuai dengan yang diharapkan walaupun masih ada beberapa siswa yang belum menyesuaikan dirinya. Hal ini menunjukkan kegiatan siswa dalam setoran hafalan sudah membaik dan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran sudah terlaksana dengan baik dan memuaskan. Pada siklus II ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca Al-Quran sudah dalam kategori aktif dengan persentase 20,96%

Tabel 4.11

Hasil Observasi Guru dalam Kegiatan membaca Al-Quran pada Siklus II

No	Hasil yang diamati	Tingkat Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Guru memasuki kelas tepat waktu				✓
2	Guru mengkondisikan siswa agar siapa mengikuti kegiatan pembelajaran			✓	
3	Guru memberikan siswa waktu 5 menit untuk mempersiapkan hafalan			✓	
4	Guru memanggil siswa sesuai absensi ketika setoran hafal, guru memanggil siswa secara acak ketika ulangan setoran hafal			✓	
5	Guru menguasai makhrjul huruf			✓	
6	Setelah semua siswa selesai setoran, guru mengoreksi bacaan ayat yang belum sesuai			✓	

7	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami bacaan yaat yang belum			✓	
8	Guru menutup pelajaran dengan salam				✓

Keterangan:

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Berdasarkan hasil pengamatan di atas sebagaimana ditunjukkan pada tabel dapat diketahui bahwa kegiatan guru dalam pembelajaran setoran hafalan pada siklus II sudah dikategorikan baik sampai cukup baik hal ini karena ada peningkatan guru dalam kegiatan pembelajaran baca Al-Quran.

Tabel 4.12

Evaluasi Hasil Kegiatan Baca Al-Quran siswa menggunakan Metode Talaqqi dengan ketentuan criteria ketuntasan minimum 75 Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Abdur Royhan	85	Tuntas
2	Ach Fajrus Zaka	85	Tuntas
3	Ach Kusairi Ali Rahim	84	Tuntas
4	Aisyah Intan Pratiwi	70	Tidak Tuntas
5	Aras	80	Tuntas
6	Dika Irawan	70	Tidak Tuntas
7	Eric	80	Tuntas
8	Faizi Putra	80	Tuntas

9	Febriyanti	85	Tuntas
10	Fira Lalatul Qadri	70	Tidak Tuntas
11	Firdaus	73	Tidak Tuntas
12	Henki Kurniawan	82	Tuntas
13	Ifan Maqribi	84	Tuntas
14	Kamilia Putri	82	Tuntas
15	Khairul Umam	83	Tuntas
16	Lailatul jannah	74	Tidak Tuntas
17	M. Rifki al-Maliki	84	Tuntas
18	Moh Ilham	81	Tuntas
19	Moh Kamil	82	Tuntas
20	Putri Nur Aika	74	Tidak Tuntas
21	Seha Seva	83	Tuntas
22	Siti Muasyarah	70	Tidak Tuntas
23	Siti Toyyibatur R	81	Tuntas
24	Suhaimi Ramadhan	80	Tuntas
25	Yasid Firmansyah	74	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		1.976	
Nilai Terendah		70	
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Rata-rata Siswa		79,04	Tuntas
Jumlah siswa yang Tuntas		17	
Persentase siswa yang tuntas		68%	
Jumlah siswa yang tidak Tuntas		8	
Persentase siswa yang tidak Tuntas		32%	

Adapun hasil tes evaluasi pada siklus II pembelajaran PAI dalam membaca Al-Quran dengan menggunakan metode *Talaqqi* nilai siswa yang tuntas sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 68%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 32% dengan nilai rata-rata 79,04% sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), hampir seluruh siswa dinyatakan tuntas dalam mengikuti tes lisan evaluasi siklus II, hasil tes evaluasi yang dilakukan siswa sangat meningkat dari siklus I yang sebelumnya hanya mencapai rata-rata 72,2% sedangkan pada siklus II rata-rata siswa mencapai 79,04%.

d) Refleksi Siklus II

Tahapan refleksi dilakukan setelah melewati tahap pelaksanaan tindakan dan tahap observasi. Kegiatan refleksi dimaksudkan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I. berdasarkan hasil dari refleksi tersebut penelitian pada siklus II dikatakan berhasil, maka dapat diketahui bahwa tindakan

yang dilakukan pada siklus ini dirasa cukup dan telah berhasil mencapai hasil belajar. Hal ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II sudah memenuhi criteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan.

Diantara beberapa faktor penghambat atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran Siklus II diantaranya:

(1) Kendala siswa

- (a) Siswa jarang mengulang-ulang hafalan dirumah
- (b) Siswa kurang berminat dalam menghafal
- (c) Siswa kurang motivator
- (d) Siswa tidak menguasai ketentuan makhrijul huruf.

(2) Kendala guru

- (a) Guru yang kurang perhatian kepada siswa yang belum menguasai hafalannya
- (b) Guru kurang optimal dalam membimbing siswa untuk menghafal dirumah
- (c) Guru kurang memotivasi siswa
- (d) Guru yang jarang masuk kelas saat pembelajaran PAI berlangsung.

(3) Kendala lingkungan

- (a) Kurangnya kemampuan orang tua untuk mengajari anaknya mengaji/solat dirumah
- (b) Kurangnya perhatian orang tua kepada anak agar mengikuti sekolah madrasah/ sekolah tahfiz
- (c) Kurangnya dorongan orang tua dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an anak

Berdasarkan kendala yang dihadapi maka peneliti melakukan diskusi dengan guru PAI kelas VII MTs Al-Abror 2 Ambat yaitu Ibu Nuri Sulthaniyah S.Pd.I dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil setoran hafalan pada siklus II. selain dari pada itu, peneliti meminta pendapat atau solusi agar pada siklus III siswa mendapatkan hasil meningkat dan baik. Saran yang diberikan oleh guru tersebut yaitu:

- (1) Guru harus optimal dalam memotivasi siswa untuk menghafal
- (2) Guru harus optimal dalam membimbing siswa dalam memahami makhrijul huruf dan menghafal bacaan surah.
- (3) Guru tidak boleh jarang datang mengajar kecuali dengan hal-hal yang urgent
- (4) Guru harus lebih memahami batas kemampuan siswa dalam menghafal.
- (5) Guru memberikan siswa lembar kegiatan sehari-hari dirumah berupa solat lima waktu dan mengaji.

3. Siklus III

a) Perencanaan

Penelitian siklus III ini dilaksanakan pada Kamis 30 Juni 2022 dan pada Jumat 01 Juli 2022. Pada tahap perencanaan siklus III yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- (1) Menyusun RPP sesuai dengan indicator dan scenario belajar dengan menggunakan metode Talaqqi.

- (2) Menyiapkan media yang diperlukan ketika setoran hafalan berlangsung (juz amma/Al-Quran)
- (3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kemampuan siswa saat setoran hafalan.

b) Pelaksanaan (Tindakan)

Pada siklus III ini tindakan yang dilaksanakan peneliti adalah pembelajaran PAI dalam kegiatan baca Al-Quran melalui setoran hafalan surah pendek. Pada pertemuan pertama 30 Juni 2022 Siklus III, surah yang wajib disetorkan adalah surah AL-Muzammil ayat 1-10 sedangkan pertemuan kedua 01 Juli 2022 siklus III, siswa diberikan ulangan berupa setoran surah tersebut dan diharapkan sudah sesuai dengan criteria makhrijul huruf yang benar dan tartil. Prosedur pelaksanaannya ialah:

PERTEMUAN I

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru menanyakan kabar siswa
3. Membaca asmaul husna
4. Membaca doa belajar bersama
5. Mengabsen siswa
6. Tanya jawab seputar surah yang akan disetorkan
7. Guru menggunakan metode Talaqqi sesuai dengan kegiatan setoran hafalan.
8. Guru meminta siswa untuk maju kedepan satu persatu sesuai absensi untuk menyetorkan hafalannya.
9. Siswa menyetorkan hafalannya secara individu langsung berhadapan dengan guru.
10. Setelah siswa selesai, guru mengoreksi bacaan surah yang telah disetorkan siswa.
11. Siswa diminta untuk mempelajari kekurangan dalam bacaan surah
12. Guru meminta siswa untuk mempersiapkan surah tersebut dirumah sebagai ulangan di pertemuan berikutnya.
13. Guru dan siswa bersama-sama menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.
14. Mengucapkan salam

PERTEMUAN II

1. Guru mengucapkan salam
2. Menanyakan kabar siswa
3. Membaca asmaul husna
4. Membaca doa belajar bersama
5. Mengabsen siswa
6. Menanyakan terkait surah yang telah disetorkan minggu lalu
7. Guru memberikan waktu 5 menit untuk siswa mempersiapkan hafalan yang akan diujikan
8. Guru menggunakan metode Talaqqi dalam kegiatan setoran hafalan.
9. Setelah siswa selesai, guru mempersilahkan siswa menyetorkan hafalannya secara individu dengan acak (tidak sesuai absensi).
10. Setelah semua selesai, guru menutup pembelajaran dengan motivasi agar siswa rajin membaca Al-Quran dirumah

11. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah
12. Mengucapkan salam

c) Hasil Observasi Siklus III

Tabel 4.10

Hasil Observasi Kegiatan Setoran Hafalan Siswa Siklus III

No	Kegiatan yang diamati	Siswa Aktif			
		P1	%	P2	%
1	Siswa masuk kelas tepat waktu	19	76	22	88
2	Siswa siap menerima pelajaran	19	76	18	72
3	Siswa mempersiapkan hafalannya selama 5 Menit	20	80	23	92
4	Siswa tertib saat menunggu giliran	18	72	20	80
5	Siswa siap maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya secara individu	23	92	25	100
6	Setelah setoran, siswa kembali ke tempat masing-masing dengan tertib	25	100	25	100
7	Siswa memperhatikan guru saat mengoreksi bacaan ayat yang harus diperbaiki	21	84	23	92
Jumlah		145		156	
Rata-rata Keseluruhan				43%	

Keterangan :

- 1 : kurang aktif (<20%)
- 2 : Cukup Aktif (>30%)
- 3 : Aktif (>40%)
- 4 : Sangat Aktif (50%)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai kegiatan setoran hafalan siswa sudah lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan siswa yang diamati sudah sesuai dengan yang diharapkan walaupun masih ada beberapa siswa yang belum menyesuaikan dirinya. Hal ini menunjukkan kegiatan siswa dalam setoran hafalan sudah membaik dan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran sudah terlaksana dengan baik dan memuaskan. Pada siklus III ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca Al-Quran sudah dalam kategori aktif dengan persentase 43%.

Tabel 4.11

Hasil Observasi Guru dalam Kegiatan membaca Al-Quran pada Siklus III

No	Hasil yang diamati	Tingkat Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Guru memasuki kelas tepat waktu				✓

2	Guru mengkondisikan siswa agar siapa mengikuti kegiatan pembelajaran				✓
3	Guru memberikan siswa waktu 5 menit untuk mempersiapkan hafalan				✓
4	Guru memanggil siswa sesuai absensi ketika setoran hafal, guru memanggil siswa secara acak ketika ulangan setoran hafal			✓	
5	Guru menguasai makhrjul huruf			✓	
6	Setelah semua siswa selesai setoran, guru mengoreksi bacaan ayat yang belum sesuai			✓	
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami bacaan ayat yang belum			✓	
8	Guru menutup pelajaran dengan salam				✓

Keterangan :

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Berdasarkan hasil pengamatan di atas sebagaimana ditunjukkan pada tabel dapat diketahui bahwa kegiatan guru dalam pembelajaran setoran hafalan pada siklus III sudah dikategorikan baik sampai amat baik hal ini karena ada peningkatan guru dalam kegiatan pembelajaran baca Al-Quran.

Tabel 4.12

Evaluasi Hasil Kegiatan Baca Al-Quran siswa menggunakan Metode Talaqqi dengan ketentuan criteria ketuntasan minimum 75 Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai Siklus III	Keterangan
1	Abdur Royhan	90	Tuntas
2	Ach Fajrus Zaka	90	Tuntas
3	Ach Kusairi Ali Rahim	89	Tuntas
4	Aisyah Intan Pratiwi	72	Tidak Tuntas
5	Aras	85	Tuntas
6	Dika Irawan	74	Tidak Tuntas
7	Eric	87	Tuntas
8	Faizi Putra	86	Tuntas

9	Febriyanti	90	Tuntas
10	Fina Lailatul Qadri	72	Tidak Tuntas
11	Firdaus	85	Tuntas
12	Henki Kurniawan	88	Tuntas
13	Ifan Maqrbi	89	Tuntas
14	Kamilia Putri	87	Tuntas
15	Khairul Umam	88	Tuntas
16	Lailatul jannah	85	Tuntas
17	M. Rifki al-Malki	89	Tuntas
18	Moh. Ilham	86	Tuntas
19	Moh Kamil	87	Tuntas
20	Putri Nur Alka	85	Tuntas
21	Sela Seva	88	Tuntas
22	Siti Muasyarah	74	Tidak Tuntas
23	Siti Toyybatur R	86	Tuntas
24	Suhaimi Ramadhan	85	Tuntas
25	Yasid Firmansyah	89	Tuntas
Jumlah Nilai		2.126	
Nilai Terendah		72	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Rata-rata Siswa		85,04	Tuntas
Jumlah siswa yang Tuntas		21	
Persentase siswa yang tuntas		84%	
Jumlah siswa yang tidak Tuntas		4	
Persentase siswa yang tidak Tuntas		16%	

Adapun hasil tes evaluasi pada siklus III pembelajaran PAI dalam membaca Al-Quran dengan menggunakan metode Talaqqi nilai siswa yang tuntas sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 84% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 16% dengan nilai rata-rata 85,04% sudah mencapai criteria ketuntasan minimum (KKM), hampir seluruh siswa dinyatakan tuntas dalam mengikuti tes lisan evaluasi siklus III, hasil tes evaluasi yang dilakukan siswa sangat meningkat dari siklus II yang sebelumnya hanya mencapai rata-rata 79,04% sedangkan pada siklus III rata-rata siswa mencapai 85,04%.

d) Refleksi Siklus III

Tahapan refleksi dilakukan setelah melewati tahap pelaksanaan tindakan dan tahap observasi. Kegiatan refleksi dimaksudkan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus III sudah mengalami peningkatan dari siklus II. berdasarkan hasil dari refleksi tersebut penelitian pada siklus III dikatakan berhasil, maka dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus ini dirasa cukup dan telah berhasil mencapai hasil belajar. Hal ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus III sudah memenuhi criteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan.

B. Pembahasan

Hasil Penelitian Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII MTs Al-Abror 2 Ambat Tlanakan Pamekasan, menurut Mulyasa proses pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh kelas (setidaknya 75%) peserta didik terlibat aktif, baik fisik, mental maupun social dalam proses pembelajaran. dengan menerapkan metode Talaqqi pada kegiatan membaca Al-Quran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak atau PAI telah mengalami pencapaian pada siklus III terbukti dari nilai rata-rata siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berikut rincian mengenai hasil observasi yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.13

Evaluasi Hasil Kegiatan Membaca Al-Quran siswa pada pra-siklus, siklus I, siklus II dan siklus III menggunakan Metode Talaqqi.

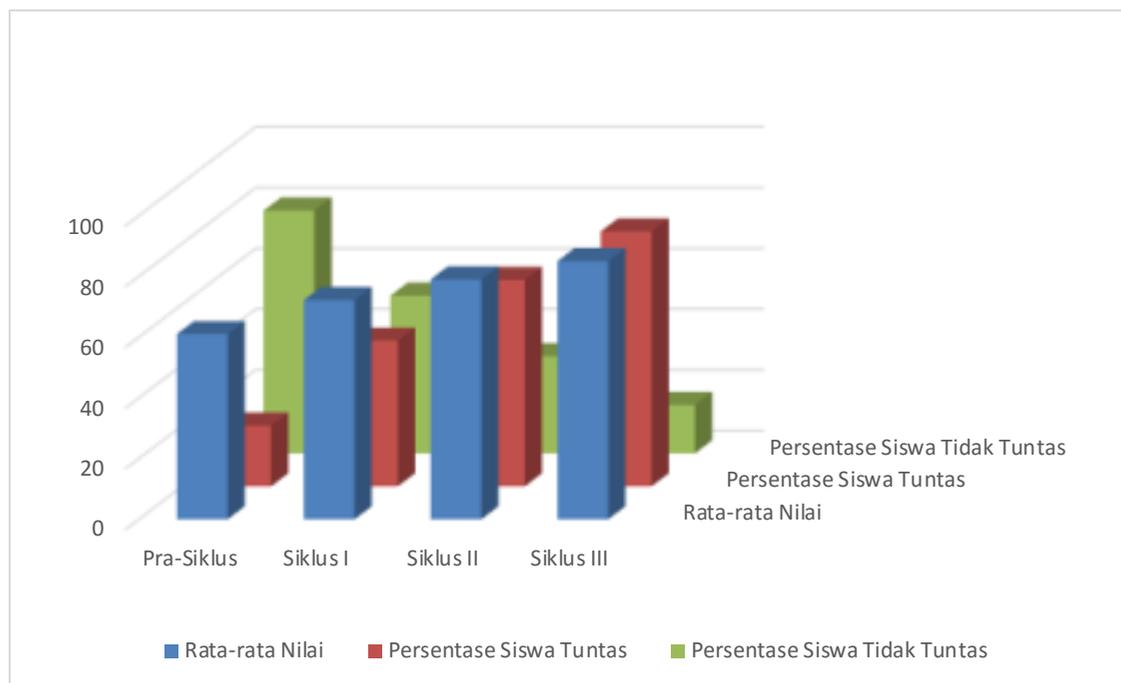
No	Variabel yang diamati	Persentase			
		Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai Rata-rata	61	72,2	79,04	85,04
2	Jumlah siswa yang tuntas	5	12	17	21
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	20	13	8	4
4	Persentase siswa yang tuntas	20%	48%	68%	84%
5	Persentase siswa yang tidak tuntas	80%	52%	32%	16%

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel diatas terjadi peningkatan kegiatan baca Al-Quran siswa dari siklus I, Siklus II dan Siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan baca Al-Quran melalui setoran hafalan menggunakan metode Talaqqi dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Quran siswa kelas VII MTs Al-Abror 2 Ambat. Adapun persentase kemampuan baca Al-Quran siswa pada pra-siklus, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 4.1

Diagram Rekapitulasi Kegiatan Baca Al-Quran Siswa pada Setiap Siklus

Hasil Kegiatan Membaca Al-Quran siswa pada Pra-Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III Kelas VII MTs Al-Abror 2 Ambat



Tabel 4.14

Peningkatan Hasil Observasi Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Quran siswa pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Kegiatan yang diamati	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Siswa Aktif	%	Siswa Aktif	%	Siswa Aktif	%
1	Siswa masuk kelas tepat waktu	9	36	22	36	22	88
2	Siswa siap menerima pelajaran	8	32	18	32	18	72
3	Siswa mempersiapkan hafalannya selama 5 menit	8	32	23	36	23	92
4	Siswa tertib saat menunggu giliran	7	28	20	28	20	80
5	Siswa siap maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya secara individu	8	32	25	36	25	100
6	Setelah setoran, siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing dengan tertib	9	36	25	36	25	100
7	Siswa memperhatikan guru saat mengoreksi bacaan ayat yang harus diperbaiki	8	32	23	72	23	92
Jumlah		436		534		630	
Rata-rata keseluruhan		62,28%		78,26		90%	

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel diatas terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa dari siklus I, Siklus II dan Siklus III. Kemampuan membaca Al-Quran siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan serta telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran yang telah disusun.

Tabel 4.15

Hasil Observasi Guru dalam Kegiatan Baca Al-Quran siklus I, siklus II dan siklus III

No	Hasil yang diamati	Tingkat pengamatan											
		Siklus I				Siklus II				Siklus III			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Guru memasuki kelas tepat waktu			V				V					V
2	Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran			V			V						V
3	Guru memberikansiswa waktu 5 menit untuk mempersiapkan hafalannya			V			V						V
4	Guru memanggil siswa sesuai absensi ketika setoran hafalan, guru memanggil secara acak ketika ulangan setoran			V			V					V	
5	Guru menguasai makhrijul huruf			V			V					V	
6	Setelah semua siswa selesai setoran, guru mengoreksi bacaan ayat yang belum sesuai dengan makhrijul huruf			V			V					V	
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk membenahi bacaan ayat yang belum sesuai dengan makhrijul huruf			V			V					V	
8	Guru menutup pelajaran dengan salam			V			V					V	

Keterangan:

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel diatas terjadi peningkatan guru dalam kegiatan membaca Al-Quran siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas VII MTs Al-Abror 2 Ambat.

Tabel 4.16

Rekapitulasi Evaluasi Hasil Kegiatan Membaca Al-Quran Siswa pada Setiap Siklus

No	Nama Siswa/i	Nilai Siswa				Keterangan
		Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	Abdur Royhan	75	80	85	90	Tuntas
2	Ach Fajrus Zaka	75	80	85	90	Tuntas
3	Ach Kusairi Ali Rahim	60	72	84	89	Tuntas
4	Aisyah Intan Pratiwi	55	70	70	72	Tidak Tuntas
5	Anas	50	80	80	85	Tuntas
6	Dika Irawan	45	60	70	74	Tidak Tuntas
7	Eric	70	75	80	87	Tuntas
8	Faizi Putra	55	68	80	86	Tuntas
9	Febriyanti	80	80	85	90	Tuntas
10	Fira Lailatul Qadri	60	60	70	72	Tidak Tuntas
11	Firdaus	62	77	73	85	Tuntas
12	Henki Kurniawan	55	79	82	88	Tuntas
13	Iñan Maqribi	50	71	84	89	Tuntas
14	Kamilia Putri	45	70	82	87	Tuntas
15	Khairul Umam	68	76	83	88	Tuntas
16	Lailatul janrah	78	80	74	85	Tuntas
17	M. Rifki al-Malki	70	70	84	89	Tuntas
18	Moh. Ilham	60	60	81	86	Tuntas
19	Moh Kamil	65	80	82	87	Tuntas
20	Putri Nur Alka	55	65	74	85	Tuntas
21	Seha Sevia	75	78	83	88	Tuntas
22	Siti Muasyarah	45	74	70	74	Tidak Tuntas
23	Siti Toyyibatur R	50	75	81	86	Tuntas
24	Suhaini Ramadhan	60	60	80	85	Tuntas
25	Yasid Firmansyah	65	65	74	89	Tuntas
Jumlah Nilai		1.528	1.805	1.976	2.126	
Nilai Terendah		45	60	70	72	
Nilai Tertinggi		80	80	85	90	
Nilai Rata-rata Siswa		61	72,2	79,04	85,04	Tuntas
Jumlah siswa yang Tuntas		5	12	17	21	
Persentase siswa yang tuntas		20 %	48%	68%	84%	

Jumlah siswa yang tidak Tuntas	20	13	8	4	
Persentase siswa yang tidak Tuntas	80 %	52%	32%	16%	

Hasil evaluasi kegiatan baca Al-Quran siswa pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran yang diharapkan yaitu 90% maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII A sudah mengalami peningkatan dengan melalui metode Talaqqi.

Selain itu dilihat dari hasil observasi selama penelitian di kelas VII MTs Al-Abror 2 Ambat Tlanakan pamekasan terlihat ada perubahan sebelum dan sesudah siklus penelitian berlangsung. Melalui metode Talaqqi siswa menjadi meningkat kemampuannya dalam menghafal/ membaca Al-Quran dari pra-siklus yang mempunyai rata-rata nilai 61%, meningkat pada siklus I mencapai nilai rata-rata 72,2%, pada siklus II mencapai rata-rata nilai 79,04% dan pada siklus III mencapai rata-rata nilai 85,04 (sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum).

Berdasarkan analisis hasil tes evaluasi pada siklus I, siklus II dan siklus III kegiatan baca Al-Quran siswa kelas VII MTs Al-Abror 2 Ambat Tlanakan Pamekasan mengalami peningkatan pada setiap siklus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII MTs Al-Abror 2 Ambat melalui Metode Talaqqi di kelas VII MTs Al-Abror 2 Ambat Tlanakan Pamekasan dikatakan berhasil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

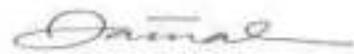
Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui metode Talaqqi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklus, pada pra-siklus hasil rata-rata kemampuan baca Al-Quran siswa sebesar 61 dengan kategori tidak tuntas, dan hanya 5 siswa dari 25 siswa saja yang mencapai nilai rata-rata. Setelah dilakukan tindakan siklus I kemampuan baca Al-Quran siswa naik menjadi 72,2 dalam siklus ini dikategorikan belum tuntas, dan hanya 12 siswa dari 25 siswa yang tuntas. Pada siklus II kemampuan baca Al-Quran siswa naik menjadi 79,04 dalam siklus ini dikategorikan mendekati tuntas tetapi ada beberapa siswa yang mengalami peningkatan dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 17 siswa dan 8 siswa masih belum tuntas. Pada siklus III kemampuan baca Al-Quran siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai 85,04 dengan kategori tuntas, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dan 4 siswa lainnya mendekati ketuntasan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan saran kepada guru dan siswa sebagai berikut;

1. Metode Talaqqi pada pembelajaran membaca Al-Quran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surah/ ayat Al-Quran. Sehingga dapat dijadikan sebagai pondasi dalam menerapkan metode belajar baca Al-Quran di kelas VII MTs Al-Abror 2 Ambat maupun diluar kegiatan belajar mengajar dikelas seperti kegiatan tahfidz yang dilaksanakan setiap hari jumat sepulang sekolah.
2. Siswa diharapkan untuk lebih giat lagi menghafal dari rumah sehingga penerapan metode Talaqqi di Madrasah berjalan dengan lancar dan efektif.

Penulis



ZAINAL ABIDIN, S.Pd.I

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2017). Departemen Agama Republik Indonesia : Sygma Examedia Arkanleema. Bandung.
- Al-Qudsy Musa Turoichan. (2005). Himpunan dan Khasiat Ayat-ayat Al-Qur'an dan Asmaul Husna. Surabaya : Ampel Mulia.
- Abdussalam Muqbil Al-Majidi. (2008). Bagaimana Rasulullah Mengajarkan alQur'an Kepada Para Sahabat. Jakarta : Darul Falah.
- Ahsin W. Alhafidz. (2004). Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an. Jakarta : Bumi Aksara. -----
----- (2008). Kamus Ilmu Al-Qur'an. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik). Jakarta : PT Rineka Cipta.
----- (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Armai Arief. (2002). Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press.
Atabik Ali Dan Ahmad Zudi Muhdlor. Kamus Kontemporer Arab-Indonesia. Yogyakarta: Multi karya grafika
- Badwilan, Ahmad Salim. (2010). Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an. Yogyakarta: Bening.
- Daradjat, Zakiah, et.al., (2001). Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam. Jakarta : Bumi Aksara. Cet. Ke-2.
- Departemen Pendidikan Nasional. (1999). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Jakarta : Ditjen Dikti Depdikbud, Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah. Ekawarna.
- (2013). Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi). Jakarta : GP Press Group.
- Hamalik, Oemar. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam. (2008). Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah. Jakarta: Pustaka AtTazkia.
- Iskandar. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Kemmis & Mc Taggart. (1994). The Action Reaearch Planner. Dekan University.
- Muhammad Ali Ash-Shaabuniy. (1998). Studi Ilmu al-Qur'an. Bandung: CV Pustaka Setia. Nawawi, Hadari. (1998). Metode Bidang Sosial. Yogyakarta : Gajah Mada University Press. Nizar. (2008). Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran HAMKA Tentang Pendidikan Islam. Jakarta : Prenada Media Group. Cet. Ke-1.
----- . 2011. Hadist Tarbawi : Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah. Jakarta : Kalam Mulia. Cet.Ke-1.
- Ramayulis. 2010. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia. Sa'dulloh. (2008). 9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani.
- Shaleh. (2006). Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M.Quraish. (2002). Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 2. Jakarta : Lentera Hati.
----- (1998). Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu'I atas berbagai Persoalan Umat. Bandung : Mizan

- Sudjana, Nana. 1995. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo Offset. Cet. Ke-3.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : CV. Alfabeta. Cet. Ke-26.
- Supandi. (2014). Ulumul Qur'an. Sukoharjo: Efude Press. Suratno. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jambi : FKIP Universitas Jambi.
- Syaikh 'Abdul 'Aziz bin Fathi as-Sayyid Nada. (2007). Ensiklopedi Adab Islam Menurut Al-Qur'an dan AsSunnah. Jakarta: Pustaka Imam AsySyafi'i.
- Yamin, Martinis. (2011). Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Saiful Ibad (ed). Jakarta Raja Grafindo Persada.

Lampiran 1 Lampiran Pengumpulan Data

Lembar Observasi

A. Lembar Observasi Nilai Siswa

Kondisi Awal Hasil Belajar Pra-Siklus kelas VII MTs Al-Abror 2 Ambat Tlanakan Pamekasan.

No	Nama Siswa	KBM	Nilai Ulangan Harian	Keterangan
1	Abdur Royhan	75	75	Tuntas
2	Ach Fajrus Zaka	75	75	Tuntas
3	Ach. Kusairi Ali Rahim	75	60	Tidak Tuntas
4	Aisyah Intan Pratiwi	75	55	Tidak Tuntas
5	Anas	75	50	Tidak Tuntas
6	Dika Irawan	75	45	Tidak tuntas
7	Eric	75	70	Tuntas
8	Faizi Putra	75	55	Tidak tuntas
9	Febriyanti	75	80	Tuntas
10	Fina Lailatul Qadri	75	60	Tidak Tuntas
11	Firdaus	75	62	Tidak Tuntas
12	Henki Kurniawan	75	55	Tidak tuntas
13	Ifan Maqribi	75	50	Tidak Tuntas
14	Kamilia Putri	75	45	Tidak tuntas
15	Khairul Umam	75	68	Tidak tuntas
16	Lailatul jannah	75	78	Tuntas
17	M. Rifki al-Maliki	75	70	Tuntas
18	Moh. Ilham	75	60	Tidak tuntas
19	Moh Kamil	75	65	Tidak tuntas
20	Putri Nur Alike	75	55	Tidak tuntas
21	Sela Sevia	75	75	Tuntas
22	Siti Muasyarah	75	45	Tidak tuntas
23	Siti Toyyibatur R	75	50	Tidak tuntas
24	Suhaimi Ramadhan	75	60	Tidak tuntas
25	Yasid Firmansyah	75	65	Tidak tuntas
Jumlah Nilai			1.528	
Nilai Terendah			45	
Nilai Tertinggi			80	
Nilai Rata-rata Siswa			61	Belum Tuntas
Jumlah siswa yang Tuntas			5	
Persentase siswa yang tuntas			20 %	
Jumlah siswa yang tidak Tuntas			20	
Persentase siswa yang tidak Tuntas			80 %	

(sumber : Peneliti mendapatkan nilai Pra-siklus dari guru PAI kelas VII MTs Al-Abror 2 Ambat Tlanakan Pamekasan)

B. Lembar Observasi Kegiatan Membaca al-Quran Siswa

Siklus Pertemuan ke : 1 dan 2

Pengamatan :

Jumlah Siswa : 25 Siswa

Berilah skor 1-4 dengan kriteria sebagai berikut:

Keterangan :

1 : kurang aktif (<20%)

2 : Cukup Aktif (>30%)

3 : Aktif (>40%)

4 : Sangat Aktif (50%)

Hasil Observasi Kegiatan Membaca al-Qur'an Siswa pada Siklus I

No	Kegiatan yang diamati	Siswa Aktif			
		P1	%	P2	%
1	Siswa masuk kelas tepat waktu	8	32	9	36
2	Siswa siap menerima pelajaran	7	28	8	32
3	Siswa mempersiapkan hafalannya selama 5 Menit	7	28	8	32
4	Siswa tertib saat menunggu giliran	6	24	7	28
5	Siswa siap maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya secara individu	8	32	8	32
6	Setelah setoran, siswa kembali ke tempat masing-masing dengan tertib	8	32	9	36
7	Siswa memperhatikan guru saat mengoreksi bacaan ayat yang harus diperbaiki	8	32	8	32
Jumlah		52		57	
Rata-rata Keseluruhan		15,57%			

Hasil Observasi Kegiatan Membaca al-Qur'an Siswa pada Siklus II

No	Kegiatan yang diamati	Siswa Aktif			
		P1	%	P2	%
1	Siswa masuk kelas tepat waktu	9	36	9	36
2	Siswa siap menerima pelajaran	9	36	8	32
3	Siswa mempersiapkan hafalannya selama 5 Menit	9	36	9	36
4	Siswa tertib saat menunggu giliran	9	36	8	28
5	Siswa siap maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya secara individu	8	32	9	36
6	Setelah setoran, siswa kembali ke tempat masing-masing dengan tertib	9	36	9	36
7	Siswa memperhatikan guru saat mengoreksi bacaan ayat yang harus diperbaiki	9	36	18	72
Jumlah		62		70	
Rata-rata Keseluruhan		20,96%			

Hasil Observasi Kegiatan Membaca al-Qur'an Siswa pada Siklus III

No	Kegiatan yang diamati	Siswa Aktif			
		P1	%	P2	%
1	Siswa masuk kelas tepat waktu	19	76	22	88
2	Siswa siap menerima pelajaran	19	76	18	72
3	Siswa mempersiapkan hafalannya selama 5 Menit	20	80	23	92
4	Siswa tertib saat menunggu giliran	18	72	20	80
5	Siswa siap maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya secara individu	23	92	25	100
6	Setelah setoran, siswa kembali ke tempat masing-masing dengan tertib	25	100	25	100
7	Siswa memperhatikan guru saat mengoreksi bacaan ayat yang harus diperbaiki	21	84	23	92
Jumlah		145		156	
Rata-rata Keseluruhan		43%			

C. Lembar Observasi Guru

Siklus :

Pertemuan :

Hasil Observasi Guru dalam Kegiatan Membaca Al-Quran Siswa siklus I, siklus II dan siklus III

No	Hasil yang diamati	Tingkat pengamatan											
		Siklus I				Siklus II				Siklus III			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Guru memasuki kelas tepat waktu			V				V					V
2	Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran			V			V						V
3	Guru memberikansiswa waktu 5 menit untuk mempersiapkan hafalannya			V			V						V
4	Guru memanggil siswa sesuai absensi ketika setoran hafalan, guru memanggil secara acak ketika ulangan setoran			V			V					V	
5	Guru mengusai makhrijul huruf			V			V					V	
6	Setelah semua siswa selesai setoran, guru mengoreksi bacaan ayat yang belum sesuai dengan makhrijul huruf			V			V					V	
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk membenahi bacaan ayat yang belum sesuai dengan makhrijul huruf			V			V					V	
8	Guru menutup pelajaran dengan salam			V			V					V	

Lembar Wawancara

A. Lembar Wawancara Siswa

Nama :

Kelas : VII

No. Absen :

1. Bagaimana menurutmu mengenai pembacaan Al-Qur'an surah Al-Muzammil ayat 1- ayat 10?
2. Apa yang anda rasakan setiap kali kegiatan setoran hafalan surah Al-Muzammil ayat 1- ayat 10 berlangsung? Apakah anda sudah benar-benar menghafalnya?
3. Apa faktor pendukung anda saat menghafal surah Al-Muzammil ayat 1- ayat 10?
4. Apa faktor penghambat yang anda rasakan saat menghafal dan kegiatan setoran hafalan berlangsung?
5. Apa manfaat yang dapat anda rasakan dari kegiatan setoran hafalan tersebut?

B. Lembar Wawancara Guru

Nama Guru : Nuri Sulthaniyah, S.Pd.I

Mata Pelajaran : PAI

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di MTs. Al-Abror 2 Ambat Tlanakan Pamekasan?
2. Metode apa yang digunakan dalam proses kegiatan setoran hafalan siswa di MTs. Al-Abror 2 Ambat Tlanakan Pamekasan?
3. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan setoran hafalan surah Al-Muzammil ayat 1- ayat 10?
4. Apa factor pendukung guru dalam kegiatan setoran hafalan bagi siswa?
5. Apa faktor penghambat guru dalam kegiatan setoran hafalan siswa?
6. Bagaimana solusi guru dalam menghadapi hambatan tersebut?
7. Apa manfaat metode Talaqqi dalam kegiatan membaca Al-Qur'an bagi siswa?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP I)

Satuan Pendidikan : MTs Al-Abror 2
Kelas/Semester : VII/2
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Topik : Adab Membaca Al-Qur'an Dan Berdo'a
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK

Kompetensi Dasar

- 1.9. Menghayati adab membaca Al Qur'an dan adab berdo'a
- 2.9. Mengamalkan perilaku istiqamah sebagai implementasi adab membaca Al Qur'an dan adab Berdo'a
- 3.9. Menerapkan adab membaca Al Qur'an dan adab berdo'a
- 4.9. Mempraktikan adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a

Indikator

- 1.9.1 Mengamalkan adab membaca al-Qur'an dan berdo'a
- 2.9.1 Menjelaskan pengertian adab-adab membaca al-Qur'an dan berdo'a yang baik dan benar

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah Peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, mengkomunikasikan, dan merefleksi tentang Adab-Adab Membaca Al-Quran dan Berdo'a, diharapkan Peserta didik mampu:

1. Siswa dapat mengamalkan adab membaca Al Qur'an dan adab berdo'a
2. Terbiasa mendengarkan dan menirukan dalil adab membaca Al Qur'an dan adab berdo'a dengan baik dan benar
3. Memahami adab membaca Al Qur'an dan adab berdo'a
4. Mendemonstrasikan adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a

D. Materi Ajar

Adab Membaca Al-Quran dan Adab Berdo'a

1) Fakta

Contoh gambar perilaku orang yang melakukan adab-adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a yang benar

2) Konsep

Pengertian adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a

3) Prinsip

Dalil tentang Adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a

4) Prosedur

Adab-adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a

Hikmah perilaku orang yang melakukan adab-adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a

Mempraktikkan adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a

E. Metode Pembelajaran

- 1) Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab
- 2) Model : Direct instruction/Pembelajaran langsung
- 3) Pendekatan : Scientific

F. Alat dan Sumber Belajar

1. Media:

Multimedia IT

Contoh gambar tentang adab-adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a yang benar

G. Sumber Pembelajaran

Mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya

Buku Akidah Akhlak Pedoman Guru Kelas VII Kemenag RI 2014

Buku Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Kemenag RI 2014

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi Mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, membaca surah al-Fatihah sekaligus membaca Asmaul husna, mengabsen dan mengkondisikan kelas.</p> <p>Apersepsi Guru meminta siswa untuk mendengarkan dalil tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a dan menirukannya.</p>	10 menit

	<p>Motivasi Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a bagi kehidupan, yang akan dipelajari</p> <p>Pemberian Acuan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	
Inti	<p>Mengamati Peserta didik memperhatikan dan merenungkan contoh gambar tentang adab-adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a yang benar yang ada pada rubrik "<i>Amati dan Perhatikan</i>" Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang gambar yang diamati</p> <p>Mempertanyakan Peserta didik menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ada dibenaknya hasil dari pengamatan, pada kolom "<i>Penasaran</i>". Peserta didik bertanya jawab tentang adab-adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a yang benar Peserta didik bertanya jawab tentang tata cara melaksanakan adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a</p> <p>Mengeksplorasi Peserta didik membaca materi/pemahaman konsep pada rubric "<i>BukaCakrawalamu!</i>" Peserta didik mengidentifikasi adab-adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a yang benar Peserta didik mengidentifikasi dan berlatih mendemonstrasikan tata cara melaksanakan adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a dengan benar dan baik</p> <p>Mengasosiasikan Peserta didik menuliskan simpulan tentang adab-adab membaca Al-Qur'an dan Berdo'a yang benar Peserta didik menyimpulkan tata cara melaksanakan adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a dengan benar dan baik Guru menyuruh peserta didik untuk menalar materi yang telah dipelajari. Peserta didik melakukan kegiatan dalam rubrik "<i>Kembangkan Wawasanmu!</i>" dengan berdiskusi secara berkelompok tentang adab-adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a yang benar dan mensimulasikan adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a dengan benar dan baik Peserta didik menuliskan hasil simpulan diskusi kelompok</p> <p>Mengkomunikasikan Peserta didik memamerkan/mempresentasikan hasil diskusinya dan mensimulasikan adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a dengan benar dan baik Peserta didik kelompok lain menilai hasil diskusi dan simulasi kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, kelengkapan dan kejujuran pendapat, serta ketepatan simulasi. Tiap kelompok melakukan tanya jawab sederhana mengomentari hasil diskusi dan simulasi kelompok lain Guru memberi <i>reward</i> kepada seluruh kelompok Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap</p>	60 menit

	hasil diskusi dan simulasi kelompok	
Penutup	Guru bertanya kepada peserta didik tentang pengertian dan adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a Guru menugaskan peserta didik secara jujur mengerjakan tugas pada rubrik "Refleksi" dengan menjawab soal-soal penalaran yang berhubungan dengan pengamalan materi yang telah dipelajari. Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Bersama-sama menutup pembelajaran dengan al-Hamdalah atau do'a dan salam.	10 menit

I. Penilaian

1) Jenis/teknik penilaian

Kompetensi Sikap : Observasi

Kompetensi Pengetahuan : Tes Tulis dan Lisan

Kompetensi Keterampilan : Unjuk Kerja (*Performance*)

2) Bentuk dan Instrumen Penilaian :

a. Kompetensi Sikap:

Lembar Pengamatan Sikap :

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Jumlah skor
		B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	
1																		
2																		
3																		
Ds T																		

Rubrik :

Tingkat penguasaan Nilai	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK	1
MT (mulai tampak)	jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK tetapi belum konsisten	2
MB (mulai berkembang)	jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK dan mulai konsisten	3
MK (membudaya)	jika terus menerus konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

b. Kompetensi Pengetahuan:

Soal Tes Tulis : Essay

Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat !

1. Jelaskan pengertian adab menurut bahasa dan istilah !
2. Jelaskan pengertian adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a!
3. Sebutkan dalil tentang adab membaca Al-Qur'an!

4. Sebutkan dalil tentang adab berdo'a beserta terjemahnya!
5. Sebutkan do'a setelah shalat yang biasa kalian baca sehari-hari!

Soal Tes Lisan : Uraian/Essay

Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat !

1. Jelaskan hikmah melaksanakan membaca Al-Qur'an yang benar dan baik!
2. Jelaskan hikmah melaksanakan adab berdo'a dengan benar dan baik!
3. Sebutkan tiga do'a sehari-hari yang biasa kalian bacakan!
4. Bagaimanakah adab-adab membaca Al-Qur'an!
5. Bagaimanakah adab-adab berdo'a!

Rubrik penilaian :

1).Tes tulis:

No. Soal	Skor
1	4
2	4
3	4
4	4
5	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2).Tes lisan :

No. Soal	Skor
1	4
2	4
3	4
4	4
5	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Skormaksimal}}$$

c. Kompetensi Keterampilan:

Format penilaian “*Penasaran*”.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai
		A	b	C	
1					
2					
3					
dst					

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Frekuensi dalam bertanya

- 1) Jika peserta didik bertanya 3 kali atau lebih, skor 30.
- 2) Jika peserta didik bertanya 2 kali, skor 20.
- 3) Jika peserta didik bertanya 1 kali, skor 10.

b.Keterkaitan pertanyaan dengan materi.

- 1) jika pertanyaan sesuai dengan materi, skor 30.
- 2) jika pertanyaan kurang sesuai dengan materi, skor 20.
- 3) jika pertanyaan tidak sesuai dengan materi, skor 10.

c. kejelasan/bahasa yang digunakan saat bertanya

- 1) jika bahasa jelas, lugas, dan mudah dipahami, skor 30.
- 2). jika bahasa kurang jelas, kurang lugas, dan kurang mudah dipahami, skor 20.
- 3) jika bahasa tidak jelas,tidak lugas,dan sulit dipahami, skor 10.

$$\text{Nilai} : a + b + c$$

Format penilaian kegiatan diskusi “*Kembangkan Wawasanmu!*”.

Kegiatan 1 : Diskusi

- 1) Penilai kelompok yang maju/presentasi

Kelompok 1

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		a	b	C			T	BT	R	P
1										
2										
3										
Ds t										

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai KKM

BT : Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian kelompok:

No	Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK Penilaian		Skor
1	<i>kedalaman informasi.</i>	Memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna	30
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna	20
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap	10
2	<i>Keaktifan dalam diskusi/tugas</i>	berperan sangat aktif dalam diskusi	30
		berperan aktif dalam diskusi	20
		kurang aktif dalam diskusi	10
3	<i>Kejelasan dan kerapian presentasi/ jawaban</i>	Mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi	40
		mempresentasikan dengan jelas dan rapi,	30
		Mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi	20
		Mempresentasikan dengan kurang jelas dantidak rapi	10

Pedoman Pen-Skoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

2) Penilaian sikap individu saat berdiskusi

No	Nama Siswa	Aktifitas												Jumlah Skor	Tingkat Penguasaan nilai		Keterangan			
		Keaktifan				Kerjasama				Disiplin					1	2		3		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						4	1
1																				
2																				
3																				
Dst																				

4

Rubrik :

Tingkat penguasaan Nilai	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator	1
MT (mulai tampak)	jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK tetapi belum konsisten	2
MB (mulai berkembang)	jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK dan mulai konsisten	3
MK (membudaya)	jika terus menerus konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

Kegiatan 2 : Mensimulasikan adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a

Simulasi adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a secara berkelompok. Dengan cara mensimulasikan adab membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, dilanjutkan adab berdo'a

Format penilaian adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a

No.	ASPEK YANG DINILAI	NILAI			
		1	2	3	4
Adab membaca Al-Qur'an					
1.	Kebersihan Pakaian dan tempat				
2.	Pelaksanaan/Kekhusyu'an				
	a. persiapan akan membaca Al-Qur'an				
	b. waktu pelaksanaan membaca Al-Qur'an				
	c. penutupan/setelah selesai membaca Al-Qur'an				
Adab Berdo'a					
1.	Pelaksanaan/kekhusyu'an				
	a. persiapan akan berdo'a				
	b. waktu pelaksanaan berdo'a				
	c. penutupan/setelah selesai berdo'a				
Skor yang dicapai					

Skor maksimal	28
---------------	----

Keterangan penilaian:

- 1 = tidak kompeten.
- 2 = cukup kompeten.
- 3 = kompeten.
- 4 = sangat kompeten.

NILAI = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Jumlah skor maksimal

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut.

- 1) Jika seorang siswa memperoleh skor 25-28 dapat ditetapkan sangat kompeten.
- 2) Jika seorang siswa memperoleh skor 19-24 dapat ditetapkan kompeten.
- 3) Jika seorang siswa memperoleh skor 15-18 dapat ditetapkan cukup kompeten.
- 4) Jika seorang siswa memperoleh skor 0-14 dapat ditetapkan tidak kompeten.

Format penilaian diri kolom "**Refleksi**":

Targhib :

Doa adalah inti ibadah. Nabi bersabda yang artinya:

Artinya: "Di jadikan permata hatiku di dalam shalat". Nabi bersabda seperti ini, karena di dalam shalatlah nabi berdialog dan memandang akan keindahan dan kebesaran Allah SWT. Nabi SAW amat merindukan perjumpaan dengan kekasihnya melalui shalat.

Bagaimana dengan kita??? Mari renungkan sesaat!

NILAI = kebijakan guru

Rubrik penilaian Observasi sikap peserta didik sebagai berikut:

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			CATATAN
		Ya	Kadang - Kadang	Tidak	
1	Membaca alQur'an dalam keadaan suci, duduk yang sonan dan tenang				
2	Membacanya dengan pelan (<i>tartil</i>) dan tidak cepat, agar dapat menghayati ayat yang dibaca				
3	Membaca Al-Qur'an dengan <i>khusyu</i> , dengan menangis-trenyuh karena sentuhan pengaruh ayat yang dibaca sehingga bisa menyentuh jiwa dan				
4	Membaguskan suara ketika membacanya.				
5	Membaca dan berdoa tidak tergesa-gesa, berusaha meresapi maknanya.				
6	Berdoa tidak terlampau menuntut langsung dikabulkan.				
7	Tidak bersenda gurau saat membaca alQur'an dan berdoa.				
8	Memahami bahwasannya doa adalah inti ibadah				
9	Berdoa dengan rasa Takut dan Penuh Harap				

10	Berdoa diawali dengan beristighfar, menyesal dan mengakui dosa.				
11	Berdoa dengan suara lembut dan menghadirkan hati				
JUMLAH SKOR					
KETERANGAN					
Ya	= Skor 3	Nilai 27-33	= A (Sangat baik)		
Kadang-Kadang	= Skor 2	Nilai 18-26	= B (Baik)		
Tidak	= Skor 1	Nilai 09-17	= C (Cukup)		
		Nilai 00-08	= D (Kurang)		
CATATAN					
.....					
.....					

Pamekasan, 11 Juni 2022

Mengetahui, Kepala Madrasah,

Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak



MOZANNI,S.Pd

ZAINALABIDIN,S.PdI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP II)

Satuan Pendidikan : MTs Al-Abror 2
Kelas/Semester : VII/2
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Topik : Adab Membaca Al-Qur'an Dan Berdo'a
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK Kompetensi Dasar

- 1.10. Menghayati adab membaca Al Qur'an dan adab berdoa
- 2.9. Mengamalkan perilaku istiqamah sebagai implementasi adab membaca Al Qur'an dan adab Berdo'a
- 3.10. Menerapkan adab membaca Al Qur'an dan adab berdoa
- 4.9. Mempraktikan adab membaca Al-Qur'an dan berdoa

Indikator

- 3.9.1 Menjelaskan adab-adab membaca al-Qur'an dan berdoa yang baik dan benar
- 4.9.1 Menunjukkan contoh hikmah mengamalkan adab yang baik dalam adab Membaca al-Qur'an dan berdoa

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah Peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, mengkomunikasikan, dan merefleksi tentang Adab-Adab Membaca Al-Quran dan Berdoa, diharapkan Peserta didik mampu:

1. Peserta didik dapat menjelaskan keutamaan membaca dan mempelajari al-Quran dan

manfaat do'a

2. Peserta didik dapat memahami keutamaan membaca dan mempelajari al-Quran dan manfaat do'a
3. Peserta didik dapat menirukan dalil adab membaca al-Quran dan manfaat do'a

D. Materi Ajar

Adab Membaca Al-Quran dan Adab Berdo'a

1) Fakta

Video tentang keutamaan membaca dan mempelajari al-Qur'an dan manfaat do'a

2) Konsep

Keutamaan membaca dan mempelajari al-Qur'an dan manfaat do'a

3) Prinsip

Dalil tentang Adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a

4) Prosedur

Adab-adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a

Keutamaan membaca dan mempelajari al-Qur'an dan manfaat do'a

Mempraktikkan adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a

E. Metode Pembelajaran

- 1) Metode : Ceramah, Observasi, Diskusi, Presentasi dan Demonstrasi
- 2) Model : Direct instruction/Pembelajaran langsung
- 3) Pendekatan : TPACK

F. Alat dan Sumber Belajar

1. Media dan Alat/ Bahan:

Proyektor, Leptop, Power Point dan video https://youtu.be/AVoK9fTH__A

G. Sumber Pembelajaran

Mushaf Al-Qur'an dan terjemahanya

Buku Akidah Akhlak Pedoman Guru Kelas VII Kemenag RI 2014

Buku Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Kemenag RI 2014

Video sumber belajar https://youtu.be/AVoK9fTH__A

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi Mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, membaca surah al-Fatihah sekaligus membaca Asmaul husna, mengabsen dan mengkondisikan kelas.</p> <p>Apersepsi Guru meminta siswa untuk mendengarkan dalil tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a dan menirukannya.</p>	10 menit

	<p>Motivasi</p> <p>Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a bagi kehidupan, yang akan dipelajari</p> <p>Pemberian Acuan</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	
Inti	<p>Mengamati</p> <p>Peserta didik diajak mengamati video</p> <p>Mempertanyakan</p> <p>Peserta didik menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ada dibenaknya dari hasil pengamatan terhadap video</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>Peserta didik mengidentifikasi video yang diamati dan berlatih mendemonstrasikan tata cara melaksanakan adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a dengan benar dan baik</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>Peserta didik menuliskan simpulan tentang hasil pengamatan terhadap video.</p> <p>Peserta didik melakukan kegiatan dengan berdiskusi secara berkelompok tentang video yang diamati dan mensimulasikan adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a dengan benar dan baik</p> <p>Peserta didik menuliskan hasil simpulan diskusi kelompok.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya dan mensimulasikan adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a dengan benar dan baik</p> <p>Guru memberi <i>reward</i> kepada seluruh kelompok</p> <p>Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi dan simulasi kelompok</p>	60 menit

Penutup	<p>Guru bertanya kepada peserta didik tentang Keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an dan Manfaat do'a</p> <p>Guru menugaskan peserta didik secara jujur mengerjakan tugas pada rubrik "Refleksi" dengan menjawab soal-soal penalaran yang berhubungan dengan pengamalan materi yang telah dipelajari.</p> <p>Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya.</p> <p>Bersama-sama menutup pembelajaran dengan al-Hamdalah dan salam.</p>	menit
---------	--	-------

I. Penilaian

1) Jenis/teknik penilaian

Kompetensi Sikap : Observasi

Kompetensi Pengetahuan : Tes Tulis dan Lisan

Kompetensi Keterampilan : Unjuk Kerja (*Performance*)

2) Bentuk dan Instrumen Penilaian :

a. Kompetensi Sikap:

Lembar Pengamatan Sikap :

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Jumlah skor
		B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	
1																		
2																		
3																		
Ds T																		

Rubrik :

Tingkat penguasaan Nilai	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK	1
MT (mulai tampak)	jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK tetapi belum konsisten	2
MB (mulai berkembang)	jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK dan mulai konsisten	3
MK (membudaya)	jika terus menerus konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

b. Kompetensi Pengetahuan:

Soal Tes Tulis : Essay

Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat !

1. Jelaskan pengertian adab menurut bahasa dan istilah !
2. Jelaskan pengertian adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a!
3. Sebutkan dalil tentang adab membaca Al-Qur'an

4. Sebutkan dalil tentang adab berdo'a beserta terjemahnya!
5. Sebutkan do'a setelah shalat yang biasa kalian baca sehari-hari!

Soal Tes Lisan : Uraian/Essay

Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat !

1. Jelaskan keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an yang benar dan baik!
2. Sebutkan manfaat berdo'a !
3. Sebutkan tiga do'a sehari-hari yang biasa kalian bacakan!
4. Bagaimanakah adab-adab membaca Al-Qur'an!
5. Bagaimanakah adab-adab berdo'a!

Rubrik penilaian :

1).Tes tulis:

No. Soal	Skor
1	4
2	4
3	4
4	4
5	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2).Tes lisan :

No. Soal	Skor
1	4
2	4
3	4
4	4
5	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Skor}}$$

maksimal

c. Kompetensi Keterampilan:

Format penilaian “*Penasaran*”.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai
		A	b	c	
1					
2					
3					
dst					

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Frekuensi dalam bertanya

- 1) Jika peserta didik bertanya 3 kali atau lebih, skor 30.
- 2) Jika peserta didik bertanya 2 kali, skor 20.
- 3) Jika peserta didik bertanya 1 kali, skor 10.

b.Keterkaitan pertanyaan dengan materi.

- 1) jika pertanyaan sesuai dengan materi, skor 30.
- 2) jika pertanyaan kurang sesuai dengan materi, skor 20.
- 3) jika pertanyaan tidak sesuai dengan materi, skor 10.

c. kejelasan/bahasa yang digunakan saat bertanya

- 1) jika bahasa jelas, lugas, dan mudah dipahami, skor 30.
- 2). jika bahasa kurang jelas, kurang lugas, dan kurang mudah dipahami, skor 20.
- 3) jika bahasa tidak jelas,tidak lugas,dan sulit dipahami, skor 10.

$$\text{Nilai : } a + b + c$$

Format penilaian kegiatan diskusi “*Kembangkan Wawasanmu!*”.

Kegiatan 1 : Diskusi

- 1) Penilai kelompok yang maju/presentasi

Kelompok 1

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		a	b	C			T	BT	R	P
1										
2										
3										
Ds t										

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai KKM

BT : Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian kelompok:

No	Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK Penilaian		Skor
1	<i>kedalaman informasi.</i>	Memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna	30
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna	20
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap	10
2	<i>Keaktifan dalam diskusi/tugas</i>	berperan sangat aktif dalam diskusi	30
		berperan aktif dalam diskusi	20
		kurang aktif dalam diskusi	10
3	<i>Kejelasan dan kerapian presentasi/ jawaban</i>	Mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi	40
		mempresentasikan dengan jelas dan rapi,	30
		Mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi	20
		Mempresentasikan dengan kurang jelas dantidak rapi	10

Pedoman Pen-Skoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

2) Penilaian sikap individu saat berdiskusi

No	Nama Siswa	Aktifitas												Jumlah Skor	Tingkat Penguasaan nilai		Keterangan			
		Keaktifan				Kerjasama				Disiplin					1	2		3		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						4	1
1																				
2																				
3																				
Dst																				

4

Rubrik :

Tingkat penguasaan Nilai	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator	1
MT (mulai tampak)	jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK tetapi belum konsisten	2
MB (mulai berkembang)	jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK dan mulai konsisten	3
MK (membudaya)	jika terus menerus konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

Kegiatan 2 : Mensimulasikan adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a

Simulasi adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a secara berkelompok. Dengan cara mensimulasikan adab membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, dilanjutkan adab berdo'a

Format penilaian adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a

No.	ASPEK YANG DINILAI	NILAI			
		1	2	3	4
Adab membaca Al-Qur'an					
1.	Kebersihan Pakaian dan tempat				
2.	Pelaksanaan/Kekhusyu'an				
	a. persiapan akan membaca Al-Qur'an				
	b. waktu pelaksanaan membaca Al-Qur'an				
	c. penutupan/setelah selesai membaca Al-Qur'an				
Adab Berdo'a					
1.	Pelaksanaan/kekhusyu'an				
	a. persiapan akan berdo'a				
	b. waktu pelaksanaan berdo'a				
	c. penutupan/setelah selesai berdo'a				
Skor yang dicapai					

Skor maksimal	28
---------------	----

Keterangan penilaian:

- 1 = tidak kompeten.
- 2 = cukup kompeten.
- 3 = kompeten.
- 4 = sangat kompeten.

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Jumlah skor maksimal

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut.

- 1) Jika seorang siswa memperoleh skor 25-28 dapat ditetapkan sangat kompeten.
- 2) Jika seorang siswa memperoleh skor 19-24 dapat ditetapkan kompeten.
- 3) Jika seorang siswa memperoleh skor 15-18 dapat ditetapkan cukup kompeten.
- 4) Jika seorang siswa memperoleh skor 0-14 dapat ditetapkan tidak kompeten.

Format penilaian diri kolom "**Refleksi**":

Targhib :

Doa adalah inti ibadah. Nabi bersabda yang artinya:

Artinya: "Di jadikan permata hatiku di dalam shalat". Nabi bersabda seperti ini, karena di dalam shalatlah nabi berdialog dan memandang akan keindahan dan kebesaran Allah SWT. Nabi SAW amat merindukan perjumpaan dengan kekasihnya melalui shalat.

Bagaimana dengan kita??? Mari renungkan sesaat!

NILAI = kebijakan guru

Rubrik penilaian Observasi sikap peserta didik sebagai berikut:

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			CATATAN
		Ya	Kadang - Kadang	Tidak	
1	Membaca alQur'an dalam keadaan suci, duduk yang sonan dan tenang				
2	Membacanya dengan pelan (<i>tartil</i>) dan tidak cepat, agar dapat menghayati ayat yang dibaca				
3	Membaca Al-Qur'an dengan <i>khusyu</i> , dengan menangis-trenyuh karena sentuhan pengaruh ayat yang dibaca sehingga bisa menyentuh jiwa dan				
4	Membaguskan suara ketika membacanya.				
5	Membaca dan berdoa tidak tergesa-				
6	gesa, berusaha meresapi maknanya. Berdoa tidak terlampau menuntut				
7	langsung dikabulkan. Tidak bersenda gurau saat membaca				
8	alQur'an dan berdoa. Memahami bahwasannya doa adalah inti ibadah				
9	Berdoa dengan rasa Takut dan Penuh Harap				

10	Berdoa diawali dengan beristighfar, menyesal dan mengakui dosa.				
11	Berdoa dengan suara lembut dan menghadirkan hati				
JUMLAH SKOR					
KETERANGAN					
Ya	= Skor 3	Nilai 27-33	= A (Sangat baik)		
Kadang-Kadang	= Skor 2	Nilai 18-26	= B (Baik)		
Tidak	= Skor 1	Nilai 09-17	= C (Cukup)		
		Nilai 00-08	= D (Kurang)		
CATATAN					
.....					
.....					

Pamekasan, 21 Juni 2022

Mengetahui, Kepala Madrasah,

Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak



MOZANNI,S.Pd

ZAINALABIDIN,S.PdI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP III)

Satuan Pendidikan : MTs Al-Abror 2
Kelas/Semester : VII/2
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Topik : Adab Membaca Al-Qur'an Dan Berdo'a
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK

Kompetensi Dasar

- 1.11. Menghayati adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa
- 2.9. Mengamalkan perilaku istiqamah sebagai implementasi adab membaca al-Qur'an dan adab Berdo'a
- 3.11. Menerapkan adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa
- 4.9. Mempraktekkan adab membaca al-Qur'an dan berdoa

Indikator

- 4.9.2 Mempraktekkan adab-adab dalam membaca al-Quran dan berdo'a

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah Peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, mengkomunikasikan, dan merefleksi tentang Adab-Adab Membaca Al-Quran dan Berdoa, diharapkan Peserta didik mampu:

1. Siswa dapat menerapkan adab membaca al-Qur'an dan adab berdo'a
2. Siswa dapat mempraktekkan adab membaca al-Qur'an dan adab berdo'a
3. Siswa dapat terbiasa mengamalkan adab membaca al-Qur'an dan adab berdo'a

D. Materi Ajar

Adab Membaca Al-Quran dan Adab Berdo'a

1) Fakta

Contoh gambar perilaku orang yang melakukan adab-adab membaca al-Qur'an dan berdo'a yang benar

2) Konsep

Pengertian adab membaca al-Qur'an dan berdo'a

3) Prinsip

Dalil tentang Adab membaca al-Qur'an dan berdo'a

4) Prosedur

Adab-adab membaca al-Qur'an dan berdo'a

Hikmah perilaku orang yang melakukan adab-adab membaca al-Qur'an dan berdo'a

Mempraktekkan adab membaca al-Qur'an dan berdo'a

E. Metode Pembelajaran

- 1) Metode : Ceramah, Observasi, Diskusi, Presentasi dan Demonstrasi
- 2) Model : Direct instruction/Pembelajaran langsung
- 3) Pendekatan : TPACK

F. Alat dan Sumber Belajar

1. Media dan Alat/ Bahan:

Proyektor, Leptop, Power point dan Gambar perilaku orang yang melakukan adab-adab membaca al-Qur'an dan berdo'a yang benar

G. Sumber Pembelajaran

Mushaf al-Qur'an dan terjemahannya

Buku Akidah Akhlak Pedoman Guru Kelas VII Kemenag RI 2014

Buku Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Kemenag RI 2014

Gambar perilaku orang yang melakukan adab-adab membaca al-Qur'an dan berdo'a.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi Mengucapkan salam, membaca do'a, menanyakan kabar peserta didik, mengabsen dan mengkondisikan kelas.</p> <p>Apersepsi Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi kewajiban-kewajiban umat Islam terhadap al-Qur'an dan melafalkan do'a yang diketahui oleh peserta didik.</p>	10 menit

	<p>Motivasi</p> <p>Peserta didik diberi penjelasan atau motivasi tentang kewajiban-kewajiban umat Islam terhadap al-Qur'an dan melafalkan do'a bagi kehidupan, yang akan dipelajari</p> <p>Pemberian Acuan</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	
Inti	<p>Mengamati</p> <p>Guru mengajak peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi tentang kewajiban-kewajiban umat Islam terhadap al-Qur'an dan melafalkan do'a.</p> <p>Mempertanyakan</p> <p>Guru mengajak peserta didik menanya, guru bisa memberi motivasi peserta didik misalnya: Nabi bersabda, yang artinya: Ilmu itu adalah nur, kuncinya adalah bertanya. Coba daftarkan pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan kata tanya apakah, bagaimana, mengapa, di mana, kapan dan lain-lain!</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>Guru mengajak peserta didik mempelajari kewajiban-kewajiban umat Islam terhadap al-Qur'an dan melafalkan do'a</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>Guru mengajak Peserta didik berdiskusi</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Guru membimbing Peserta didik menemukan jawaban, merangkum dan mempresentasikan materi pelajaran tentang kewajiban-kewajiban umat Islam terhadap al-Qur'an dan melafalkan do'a.</p>	60 menit

Penutup	<p>Guru bersama siswa membuat rangkuman/simpulan materi pembelajaran.</p> <p>Guru Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>Bersama-sama menutup pembelajaran dengan al-Hamdalah atau do'a dan salam.</p>	10 menit
---------	---	-------------

I. Penilaian

1) Jenis/teknik penilaian

Kompetensi Sikap : Observasi

Kompetensi Pengetahuan : Tes Tulis dan Lisan

Kompetensi Keterampilan : Unjuk Kerja (*Performance*)

2) Bentuk dan Instrumen Penilaian :

a. Kompetensi Sikap:

Lembar Pengamatan Sikap :

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Jumlah skor
		B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	
1																		
2																		
3																		
Ds T																		

Rubrik :

Tingkat penguasaan Nilai	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK	1
MT (mulai tampak)	jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK tetapi belum konsisten	2
MB (mulai berkembang)	jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK dan mulai konsisten	3
MK (membudaya)	jika terus menerus konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

b. Kompetensi Pengetahuan:

Soal Tes Tulis : Essay

Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat !

1. Jelaskan pengertian adab menurut bahasa dan istilah !
2. Jelaskan pengertian adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a!
3. Sebutkan dalil tentang adab membaca Al-Qur'an dan Berdo'a

4. Sebutkan dalil tentang adab berdo'a beserta terjemahnya!
5. Sebutkan do'a setelah shalat yang biasa kalian baca sehari-hari!

Soal Tes Lisan : Uraian/Essay

Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat !

1. Jelaskan hikmah melaksanakan membaca Al-Qur'an yang benar dan baik!
2. Jelaskan hikmah melaksanakan adab berdo'a dengan benar dan baik!
3. Sebutkan tiga do'a sehari-hari yang biasa kalian bacakan!
4. Bagaimanakah adab-adab membaca Al-Qur'an!
5. Bagaimanakah adab-adab berdo'a!

Rubrik penilaian :

1).Tes tulis:

No. Soal	Skor
1	4
2	4
3	4
4	4
5	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2).Tes lisan :

No. Soal	Skor
1	4
2	4
3	4
4	4
5	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Skormaksimal}}$$

c. Kompetensi Keterampilan:

Format penilaian “*Penasaran*“.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai
		A	b	C	
1					
2					
3					
dst					

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Frekuensi dalam bertanya

- 1) Jika peserta didik bertanya 3 kali atau lebih, skor 30.
- 2) Jika peserta didik bertanya 2 kali, skor 20.
- 3) Jika peserta didik bertanya 1 kali, skor 10.

b.Keterkaitan pertanyaan dengan materi.

- 1) jika pertanyaan sesuai dengan materi, skor 30.
- 2) jika pertanyaan kurang sesuai dengan materi, skor 20.
- 3) jika pertanyaan tidak sesuai dengan materi, skor 10.

c. kejelasan/bahasa yang digunakan saat bertanya

- 1) jika bahasa jelas, lugas, dan mudah dipahami, skor 30.
- 2). jika bahasa kurang jelas, kurang lugas, dan kurang mudah dipahami, skor 20.
- 3) jika bahasa tidak jelas,tidak lugas,dan sulit dipahami, skor 10.

$$\text{Nilai : } a + b + c$$

Format penilaian kegiatan diskusi “*Kembangkan Wawasanmu!* “.

Kegiatan 1 : Diskusi

- 1) Penilai kelompok yang maju/presentasi

Kelompok 1

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		a	b	C			T	BT	R	P
1										
2										
3										
Ds t										

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai KKM

BT : Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian kelompok:

No	Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK Penilaian		Skor
1	<i>kedalaman informasi.</i>	Memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna	30
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna	20
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap	10
2	<i>Keaktifan dalam diskusi/tugas</i>	berperan sangat aktif dalam diskusi	30
		berperan aktif dalam diskusi	20
		kurang aktif dalam diskusi	10
3	<i>Kejelasan dan kerapian presentasi/ jawaban</i>	Mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi	40
		mempresentasikan dengan jelas dan rapi,	30
		Mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi	20
		Mempresentasikan dengan kurang jelas dantidak rapi	10

Pedoman Pen-Skoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksima}} \times 100$$

2) Penilaian sikap individu saat berdiskusi

No	Nama Siswa	Aktifitas												Jumlah Skor	Tingkat Penguasaan nilai		Keterangan	
		Keaktifan				Kerjasama				Disiplin					4	1 2		3
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1																		
2																		
3																		
Dst																		

4

Rubrik :

Tingkat penguasaan Nilai	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator	1
MT (mulai tampak)	jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK tetapi belum konsisten	2
MB (mulai berkembang)	jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK dan mulai konsisten	3
MK (membudaya)	jika terus menerus konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

Kegiatan 2 : Mensimulasikan adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a

Simulasi adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a secara berkelompok. Dengan cara mensimulasikan adab membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, dilanjutkan adab berdo'a

Format penilaian adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a

No.	ASPEK YANG DINILAI	NILAI			
		1	2	3	4
Adab membaca Al-Qur'an					
1.	Kebersihan Pakaian dan tempat				
2.	Pelaksanaan/Kekhusyu'an				
	a. persiapan akan membaca Al-Qur'an				
	b. waktu pelaksanaan membaca Al-Qur'an				
	c. penutupan/setelah selesai membaca Al-Qur'an				
Adab Berdo'a					
1.	Pelaksanaan/kekhusyu'an				
	a. persiapan akan berdo'a				
	b. waktu pelaksanaan berdo'a				
	c. penutupan/setelah selesai berdo'a				
Skor yang dicapai					

Skor maksimal	28
---------------	----

Keterangan penilaian:

- 1 = tidak kompeten.
- 2 = cukup kompeten.
- 3 = kompeten.
- 4 = sangat kompeten.

NILAI = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Jumlah skor maksimal

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut.

- 1) Jika seorang siswa memperoleh skor 25-28 dapat ditetapkan sangat kompeten.
- 2) Jika seorang siswa memperoleh skor 19-24 dapat ditetapkan kompeten.
- 3) Jika seorang siswa memperoleh skor 15-18 dapat ditetapkan cukup kompeten.
- 4) Jika seorang siswa memperoleh skor 0-14 dapat ditetapkan tidak kompeten.

Format penilaian diri kolom "**Refleksi**":

Targhib :

Doa adalah inti ibadah. Nabi bersabda yang artinya:

Artinya: "Di jadikan permata hatiku di dalam shalat". Nabi bersabda seperti ini, karena di dalam shalatlah nabi berdialog dan memandang akan keindahan dan kebesaran Allah SWT. Nabi SAW amat merindukan perjumpaan dengan kekasihnya melalui shalat.

Bagaimana dengan kita??? Mari renungkan sesaat!

NILAI = kebijakan guru

Rubrik penilaian Observasi sikap peserta didik sebagai berikut:

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			CATATAN
		Ya	Kadang - Kadang	Tidak	
1	Membaca alQur'an dalam keadaan suci, duduk yang sonan dan tenang				
2	Membacanya dengan pelan (<i>tartil</i>) dan tidak cepat, agar dapat menghayati ayat yang dibaca				
3	Membaca Al-Qur'an dengan <i>khusyu</i> , dengan menangis-trenyuh karena sentuhan pengaruh ayat yang dibaca sehingga bisa menyentuh jiwa dan				
4	Membaguskan suara ketika membacanya.				
5	Membaca dan berdoa tidak tergesa-gesa, berusaha meresapi maknanya.				
6	Berdoa tidak terlampau menuntut langsung dikabulkan.				
7	Tidak bersenda gurau saat membaca alQur'an dan berdoa.				
8	Memahami bahwasannya doa adalah inti ibadah				
9	Berdoa dengan rasa Takut dan Penuh Harap				

10	Berdoa diawali dengan beristighfar, menyesal dan mengakui dosa.				
11	Berdoa dengan suara lembut dan menghadirkan hati				
JUMLAH SKOR					
KETERANGAN					
Ya	= Skor 3	Nilai 27-33	= A (Sangat baik)		
Kadang-Kadang	= Skor 2	Nilai 18-26	= B (Baik)		
Tidak	= Skor 1	Nilai 09-17	= C (Cukup)		
		Nilai 00-08	= D (Kurang)		
CATATAN					
.....					
.....					

Pamekasan, 28 Juni 2022

Mengetahui, Kepala Madrasah,

Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak



MOZANNI,S.Pd

ZAINALABIDIN,S.Pd

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



Gedung Madrasah



Wawancara dengan Guru

DOKUMEN KEGIATAN PPL RPP 1 & PTK SIKLUS 1





DOKUMEN KEGIATAN PPL 1 RPP 2 & PTK SIKLUS 2





DOKUMEN KEGIATAN PPL III & PTK SIKLUS III



